

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN KOMUNIKASI DAN BERFIKIR KRITIS
SISWA KELAS VII MTS BAITUL QURRA' TA 2022/2023**



Oleh

Dila Ika Rani
NIM 190104045

**PROGRAM STUDI TADRIS IPA-BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN KOMUNIKASI DAN BERFIKIR KRITIS
SISWA KELAS VII MTS BAITUL QURRA' TA 2022/2023**

Skripsi

**Di ajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk
melengkapi persyaratan mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd)**



OLEH

DILA IKA RANI
NIM 190104045

**PROGRAM STUDI TADRIS IPA-BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Dila Ika Rani, NIM: 190104045, dengan judul "penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* untuk meningkatkan Keterampilan komunikasi dan berfikir kritis siswa kelas VII Mts Baitul Qurra' TA 2022/2023". Telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 26.09.2023

Pembimbing I

Dr. M. Haria Efendi, M.Pd
NIP: 198002272003010002

Pembimbing II

Ali Harris, M.Si
NIP: 198901072019031009

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 26-09-2023

Hal: Ujian Skripsi

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di Mataram

Assalamu 'alaikum, Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa/a : Dila Ika Rani

NIM : 190104045

Jurusan/Prodi : Tadris IPA Biologi

Judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Dan Berfikir Kritis Siswa Kelas VII MTs Baitul Qurra' TA 2022/2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam ~~monografi~~ skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera ~~di-monografi~~-kan.

Wassalamu'alaikum, Wr, Wb

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. M. Harja Efendi, M.Pd
NIP: 198002272003010002

Ali Harris, M.Si
NIP: 198901072019031009

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dila Ika Rani
NIM : 190104045
Jurusan : Tadris IPA Biologi
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Dan Berfikir Kritis Siswa Kelas VII MTs Baitul Qurra' TA 2022/2023" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan atau karya orang lain, saya siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Mataram, 16 September 2023

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM
MATARAM



Dila Ika Rani

Perpustakaan UIN Mataram

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Dila Bk rani, NIM: 190104045 dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Dan Berfikir Kritis Siswa Kelas VII Mts Baitul Qurra' TA 2022/2023" telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Tadris IPA Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal: 19-10-2023

Dewan Penguji

Dr. M. Haris Efrudi, M.Pd

(Ketua Sidang/Pemb I)

Ali Harris, M.Si

(Sekertaris Sidang/Pemb II)

Dr. Hl. Latvia Krismayanti, M.Kes

(Penguji I)

Najah Shofehah, M.Pd

(Penguji II)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Jumarah, M.H.I

NIP. 197612312005011006

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”¹

Janganlah kita merasa lemah, jangan bersedih atas apa yang menimpa kita, percayalah kita diperintahkan oleh Allah agar jangan lemah dan bersedih hati. Sesungguhnya Allah memberikan anugerah kepada kita dengan segala kelebihan yang orang lain tidak miliki.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

¹ Qs Al-Imran [3] : 139

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Kupersembahkan skripsi ini untuk Ibuku Baiq Rakni dan Mamiqku Mahyudin, Semua Guruku TK Kasih Bunda, SDN Bunsalak, SMPN 5 Praya, Man 1 Lombok Tengah, Dosenku, dan Teman Seperjuangan”



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

Puji Syukur ke hadirat Allah SWT telah memberikan rahmat dan hidayahnya sebuah karya sederhana namun butuh perjuangan dengan bangga kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta (Ayahanda Mahyudin dan Baiq Rakni), yang selalu ada disetiap langkahku, menemaniku, rela berkorban demi tercapainya cita-citaku tanpa mengenal lelah dan letih, memberikan bimbingan dan perhatian serta kasih sayang, semangat juga pengorbanan, dukungan serta do'a yang tiada hentinya dengan penuh keikhlasan.
2. Keluarga besarku, kakakku tersayang (Dian Eka Rini dan Dedi Ertha Wahyudi)
3. Keluarga Besar dari Ayahandaku
4. Sahabat-sahabatku tercinta, Tadris IPA Biologi Angkatan 2019 kelas B, Teman-Teman PPL yang spesialku, yakni: Titin Mawarni, Intan Nuraini, Fitri Balqis, Hilda Hermaliza.
5. Terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini, mampu mengendalikan diri dengan banyaknya tekanan dari luar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah, sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.
6. Almamater dan kampusku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram yang sangat ku banggakan, yang mampu menciptakan insan-insan pengabdian yang hakiki.

Untuk semua nama yang diatas, semoga dalam keadaan sehat dan Bahagia selalu serta di mudahkan segala urusan kalian. Semoga juga, suatu saat nanti kalian melihat karya ini dan menjadikan kalian tetap semangat di dalam menjalankan hidup ini.

KATA PENGANTAR

Allhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Amin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan suksese tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut:

1. Dr. M. Harja Efendi, M.Pd. sebagai pembimbing I dan Ali Harris, M.Si. sebagai pembimbing II yang telah memberikan waktu luang dalam membimbing, memotivasi, mengoreksi secara detail dan terus menerus tanpa rasa bosan dan lelah ditengah kesibukan yang lain, sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
2. Dr. M. Harja Efendi, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Tadris IPA Biologi, dan Dr. Nining Purwati, M.Pd. selaku Sekertasis Jurusan Tadris IPA Biologi, beserta segenap dosen Tadris IPA Biologi UIN Mataram.
3. Dr. Jumarim, S. Ag., M. HI. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK) UIN Mataram.
4. Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M. Ag. Selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberikan tempat bagi penulis untuk membuat ilmu dan memberi bimbingan serta peringatan untuk tidak lama-lama di kampus tanpa pernah selesai.
5. Kepada kedua orang tua penulis, Mahyudin dan Baiq Rakni yang selalu berdoa' dan telah memperjuangkan fisik, materi, tenaga dan usahanya demi kesuksesan anaknya sampai kejenjang perguruan tinggi.
6. Kepada Fida Hariani S,Pd yang telah menemani serta memberikan waktu, ide, gagasan, kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepada Titin Mawarni, Intan Nuraini, Fitri Balqis, Hilda Hermaliza Hartin yang selalu jadi support system disaat terpuruk 3 tahun yang lalu.

Semoga bantuan, motivasi, dan semangat yang telah diberikan mendapat pahala berlipat ganda dari Allah SWT. Pada akhirnya, penulis menyadari dalam penyusunan proposal skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan untuk memoerbaiki penyusunan proposal skripsi selanjutnya menjadi lebih baik.

Mataram, Maret 2023

Penulis



Dila Ika rani

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERSYARATAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vii
HALAMAN MOTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Sasaran Tindakan	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat dan Hasil Penelitian	4
1. Manfaat Secara Teoritis	4
2. Manfaat Secara Praktis	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS TINDAKAN	5
A. Telaah Pustaka	5
B. Kajian Teori	5
1. Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i>	5
a. Pengertian Model Pembelajaran kooperatif	5
b. Pengertian pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i>	6
c. Ciri-ciri pembelajaran kooperatif tipe TPS	7
d. Tujuan dan Langkah-langkah pembelajaran TPS	8

e. Sintaks atau langkah pembelajaran	10
f. Kelebihan dan kekurangan	11
2. Penelitian Tindakan kelas	11
a. Pengertian PTK	11
b. Manfaat PTK	12
c. Tujuan PTK	13
3. Keterampilan Komunikasi	13
a. Pengertian Keterampilan Komunikasi	13
b. Komponen Komunikasi	14
c. Indikator Keterampilan Komunikasi	14
4. Berfikir Kritis	16
a. Pengertian Berfikir Kritis	16
b. Indikator Berfikir Kritis	17
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Setting Penelitian	23
B. Sasaran Tindakan	24
C. Desain PTK	24
D. Rencana Tindakan	24
E. Jenis Instrumen dan cara penggunaannya	26
F. Pelaksanaan Tindakan	38
G. Cara Pengamatan (Monitoring) atau Evaluasi	39
H. Analisis Data dan Refleksi	39
I. Indikator Keberhasilan	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Deskripsi Setting Penelitian	43
B. Hasil Penelitian	49
C. Pembahasan	66
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Model Arikunto34



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Tabel Lembar Checklist Observasi Aktivitas Guru.....	40
Tabel 3. 2 Tabel Indikator Keterampilan Komunikasi	42
Tabel 3.3 Tabel Rubrik Penilaian Lembar Observasi Keterampilan Komunikasi.....	43
Tabel 3.4 Tabel Kisi-Kisi Instrumen Berfikir Kritis	48
Tabel 3.5 Tabel Rubrik Penilaian	49
Tabel 3.6 Kriteria Keberhasilan	56
Tabel 3.7 Kriteria Pencapaian Keterampilan Komunikasi	57
Tabel 3.8 Kriteria Pencapaian Berfikir Kritis	59
Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian	60
Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	65
Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Keterampilan Komunikasi Siklus I .	65
Tabel 4.4 Hasil Tes Berfikir Kritis Siswa Siklus I	66
Tabel 4.5 Hasil Rekapitulasi Ketuntasan Keterampilan Berfikir Kritis Siklus I.....	68
Table 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II	69
Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Keterampilan Komunikasi Siklus II	71
Tabel 4.8 Hasil Berfikir Kritis Masing-Masing Individu Siklus II	73
Tabel 4.9 Ringkasan Evaluasi Siklus I dan II	79

LAMPIRAN

Lampiran I Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I.....	76
Lampiran II Soal pra tindakan.....	80
Lampiran III Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I.....	81
Lampiran IV Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II....	84
Lampiran V Lembar Observasi Aktivitas Keterampilan Komunikasi Siswa	86
Lampiran VI Tes Mengukur Keterampilan Berfikir Kritis siswa Siklus I	90
Lampiran VII Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	92
Lampiran VIII Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I .	96
Lampiran IX Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II...	98
Lampiran X Lembar Observasi Aktivitas Keterampilan Komunikasi Siswa	100
Lampiran XI Tes Mengukur Keterampilan Berfikir Kritis siswa siklus II	101
Lampiran XII Surat Menyurat.....	102

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN KOMUNIKASI DAN BERFIKIR KRITIS
SISWA KELAS VII MTS BAITUL QURRA' TA 2022/2023**

Oleh:

**Dila Ika Rani
NIM 190104045**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan berfikir kritis melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada mata pelajaran IPA kelas VII MTs Baitul Qurra' TA 2022/2023. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Instrument yang digunakan adalah RPP, Lembar Observasi, dan Tes. Subyek penelitian siswa kelas VII sejumlah 32 siswa dilakukan dua siklus setiap siklusnya diadakan dua pertemuan. Hasil penelitian awal sebelum pelaksanaan tindakan diperoleh data hasil tes berfikir kritis siswa yaitu 15,62%. Setelah pelaksanaan tindakan dengan model *think pair share* pada proses pembelajaran diperoleh hasil tes berfikir kritis siklus I pertemuan kedua persentase ketuntasan siswa 31,25 %. Pada siklus II Pertemuan kedua perolehan persentase ketuntasan siswa sebanyak 87,5%. Disimpulkan bahwa pembelajaran sudah meningkat dan hasil tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 70. Selanjutnya rata-rata perolehan aktivitas keterampilan komunikasi siswa siklus I pertemuan pertama 42,03, dan pada pertemuan kedua 52,07. Sedangkan rata-rata perolehan pada siklus II pertemuan pertama 89,12 dan pada siklus II pertemuan kedua 91,97. pada siklus II tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan siswa secara klaksikal sudah tuntas, sebab peserta didik yang memperoleh nilai ≤ 70 lebih besar dari ketuntasan klaksikal yang dikehendaki yaitu 80%, berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think*

pair share dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan berfikir kritis siswa kelas VII MTs Baitul Qurra' TA 2022/2023.

Kata kunci: Keterampilan komunikasi, Berfikir Kritis, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*, IPA



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam UU No.20/2003 tentang sistem pendidikan Nasional, tercantum pengertian pendidikan: “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”²

Tujuan pendidikan itu juga ditanamkan sejak manusia masih dalam kandungan, lahir, hingga dewasa yang sesuai dengan perkembangan dirinya. Ketika masih kecil pun pendidikan sudah dituangkan dalam UU 20 Sisdiknas 2003, yaitu disebutkan bahwa pada pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. tujuan pendidikan juga mengalami perubahan menyesuaikan dengan perkembangan manusia. Oleh karena pendidikan dialami sejak manusia lahir hingga dewasa, maka tujuan pendidikan juga merupakan suatu proses. Proses “memanusiakan dirinya sebagai manusia” merupakan makna yang hakiki di dalam pendidikan. Keberhasilan pendidikan merupakan “citacita

² Maspa Makkawaru, “Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan dan Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan” Jurnal Konsepsi, Vol. 8, No. 3, November 2019, hlm.28

pendidikan hidup di dunia” (Dalam agama ditegaskan juga bahwa cita-cita “hidup” manusia adalah di akherat). Akan tetapi tidak selamanya manusia menuai hasil dari proses yang diupayakan tersebut. Oleh karena itu, kadang proses itu berhasil atau kadang pun tidak. Jadi dengan demikian dapat dikatakan bahwa “keberhasilan” dari proses pendidikan secara makro tersebut merupakan tujuan.³

Masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran yaitu peserta didik yang pasif tidak terlibat dalam proses pembelajaran. sehingga ketika dimintai argumentasinya dalam proses diskusi sikap yang ditunjukkan antara lain adalah kurang percaya diri karena merasa khawatir argumentasinya keliru, bersikap masa bodoh karena sudah ada temannya yang menjawab pertanyaan, hingga pada akhirnya peserta didik benar-benar tidak memahami materi sehingga membuat hasil belajarnya menjadi rendah. Kondisi seperti ini terjadi dikarenakan kurangnya komunikasi yang terjalin dengan baik antara guru dengan peserta didik, atau diantara sesama peserta didik.⁴ Selain itu permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran yaitu penekanan berlebihan pada pengujian standar dan pembelajaran hafalan di sekolah. Peserta didik dilatih untuk menghafal pengetahuan, memuntahkannya dalam ujian, lalu melanjutkan ke topik berikutnya tanpa pernah benar-benar menghubungkannya. Gaya pendidikan seperti ini mendorong peserta didik untuk memuntahkan kembali apa yang telah diajarkan daripada berpikir kritis.⁵

Observasi awal dan wawancara yang dilakukan dengan guru IPA yaitu Ibu Sholehah S.Pd di MTS Baitul Qurra' pada tanggal 4 Desember 2022. Metode yang sering digunakan oleh guru IPA adalah metode konvensional yaitu metode ceramah. menurut guru

³ Kuntoro, Sodik A. 1988. “Hubungan antara beberapa Faktor Guru, Strategi, Intruksional, dan Hasil Belajar Siswa taman Kanak-kanak”. Disertasi S3. Fakultas Pasca Sarjana Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jakarta. Maret 1988.

⁴ Marfuah, “Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw” Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol. 26, Nomor 2, Desember 2017, hlm. 150

⁵ Roy Martin Simamora, .” Pendidikan dan Pentingnya Berfikir Kritis” , dalam <https://www.kompas.id/baca/opini/2023/05/24/pendidikan-dan-pentingnya-berpikir-kritis> diakses tanggal 27 September 2023, Pukul 03.15

IPA di MTS Baitul Qurra', guru tidak menggunakan model lain karena kurangnya pengetahuan guru tentang model pembelajaran, maka guru tidak menggunakan strategi/model pembelajaran lain selain ceramah.⁶

Berdasarkan observasi kedua pada tanggal 6 Maret 2023 yang dilakukan pada proses pembelajaran, di kelas VII MTS Baitul Qurra' terkait keterampilan komunikasi dan berfikir kritis siswa. Dimana guru saat mengajar didalam kelas menggunakan metode pembelajaran ceramah dengan materi sistem organisasi kehidupan manusia. selama proses pembelajaran guru menghabiskan waktu didepan kelas untuk sekedar menjelaskan materi selama proses pembelajaran, hal itu menyebabkan pembelajaran fokus kepada guru. Selama proses pembelajaran siswa sibuk sendiri, selama proses pembelajaran dan siswa tidak memperhatikan apa yang dijelaskan guru. Selain itu siswa tidak memiliki keberanian untuk menjawab atau menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru atau menanyakan tentang apa yang tidak dipahami dari penjelasan guru selama pembelajaran. dengan kata lain tidak semua peserta didik aktif untuk berbicara, dan memikirkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. pada saat pembelajaran berlangsung guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru, namun siswa saat menjawab pertanyaan guru nada bicara sangat rendah dan ekspresi tegang, dan ada beberapa siswa tidak mampu menjawab pertanyaan guru.⁷

Dari permasalahan tersebut peneliti menemukan satu solusi yang akan digunakan dalam penelitian yaitu dengan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* karena sintaks dari metode ini yaitu berfikir (*Thinking*) dimana dengan melatih sejauh mana keterampilan siswa dalam berfikir, berpasangan (*Pairing*) dalam sintaks ini melatih siswa untuk bekerjasama dan berdiskusi, dan berbagi (*sharing*) dengan sintaks ini melatih siswa untuk berbicara apa yang telah dipikirkan dan di diskusikan. Selain itu kelebihan

⁶ Sholihah, *Wawancara*, Batu Beson Bunsalak, 4 Desember 2022.

⁷ Sholihah, *Observasi*, Batu Beson Bunsalak, 6 Maret 2023.

model pembelajaran kooperatif meningkatkan daya pikir siswa, menyediakan waktu berfikir untuk meningkatkan respon siswa, siswa menjadi lebih aktif dalam berfikir mengenai mata pelajaran, siswa lebih memahami tentang konsep topik pelajaran selama diskusi, siswa dapat belajar dari siswa lain, dan setiap siswa dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan idenya.⁸

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa secara berpasang-pasangan untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik melalui tiga tahap yaitu: *Think* (berfikir), *Pair* (berpasangan), *Share* (berbagi). Salah satu keutamaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS yaitu dapat menumbuhkan keterlibatan dan keikutsertaan siswa dengan memberikan kesempatan terbuka pada siswa untuk berbicara dan mengutarakan gagasannya sendiri dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat membantu siswa berkomunikasi dalam menyampaikan informasi, seperti mengungkapkan ide, mengajukan pertanyaan, dan menanggapi pertanyaan yang diajukan orang lain.⁹ Model pembelajaran ini juga mampu meningkatkan cara berpikir siswa dan akan melatih peserta didik untuk berpikir secara kritis untuk memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru. Adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik juga akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.¹⁰

⁸ Marlina, Hajidin, M.Ikhsan. "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan Disposisi Matematis siswa di SMA Negeri 1 Bireuen". 2014, Vol. 1, No 1. Hlm 63.

⁹ M.Ikhsan, Marlina dan Hajidin . "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan Disposisi Matematis siswa di SMA Negeri 1 Bireuen". 2014. Vol. 1, Nomor 1. Hlm 63.

¹⁰ Mufidatul Husna Siregar, "Pembelajaran *Think-Pair-Share* (Tps) Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Dan Akademik Siswa" JEID, Vol. 4, No 1, Februari 2021. Hlm 271.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik mengangkat permasalahan tersebut dalam sebuah penelitian berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (Tps) Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Dan Berfikir Kritis Siswa Kelas VII MTs Baitul Qurra’ TA 2022/2023.”

B. Sasaran Tindakan

Sasaran tindakan penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VII MTS Baitul Qurra’ TA 2022/2023, dengan jumlah siswa 32 orang dimana 19 Perempuan dan 13 Laki-laki. Sedangkan yang menjadi objeknya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

C. Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah penelitian dengan memperhatikan uraian latar belakang sebelumnya:

1. Bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa kelas VII MTS Baitul Qurra’?
2. Bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa kelas VII MTS Baitul Qurra’?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan komunikasi terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada siswa kelas VII MTS Baitul Qurra’.
2. Untuk mengetahui peningkatan berfikir kritis terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada siswa kelas VII MTS Baitul Qurra’.

E. Manfaat Dan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang termasuk didalamnya. Terkhusus bagi peneliti, manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Adapun untuk lebih jelasnya akan di paparkan di bawah, sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait model pembelajaran dalam bidang pendidikan, baik bermanfaat untuk peneliti, pembaca. Dan penelitian ini mampu untuk dijadikan refrensi penelitian selajutnya sehingga dapat memperkuat hasil penelitian terdahulu.

2. Manfaat Secara Praktis

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi MTS Baitul Qurra' sebagai informasi dan pedoman mengenai keterampilan komunikasi dan berfikir kritis . Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi refrensi bagi pihak sekolah MTS Baitul Qurra' yang mengkaji masalah keterampilan komunikasi dan berfikir kritis siswa ini dimasa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Telaah Pustaka

Demi memberikan informasi yang lebih akurat dan relevan, peneliti disini mencoba untuk memberikan informasi terkait beberapa karya ilmiah dari peneliti terdahulu sebagai, sehingga peneliti dapat memiliki bahan untuk membandingkan masalah-masalah yang diteliti.

1. Skripsi karya Maiyuliani. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru Tahun 2023 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Pada Muatan Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V Sekolah Dasar Babusalam Pekanbaru”. Dalam isi skripsi atau penelitian ini karya Maiyuliani terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaannya sama-sama menggunakan model pembelajaran *think pair share*, variabel keterampilan komunikasi dan menggunakan metode berupa penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan Maiyuliani menggunakan mata pelajaran IPS dan untuk siswa sekolah dasar kelas V dan penelitian yang dilakukan menggunakan mata pelajaran IPA untuk siswa MTs kelas VII.¹¹

2. Skripsi karya Khairul Hadi, Mahasiswa Jurusan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru Tahun 2021 yang berjudul “Penerapan Model

¹¹ Maiyuliani, “Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Pada Muatan Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V Sekolah Dasar Babusalam Pekanbaru, (*Skripsi*, FTK UIN Suska Riau, Pekanbaru, 2023), hlm. Vii.

Pembelajaran *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Tema Indahnnya Keragaman Negeriku Di Kelas IV SD Islam Terpadu Fadhilah Pekanbaru”. Dalam skripsi atau penelitian karya Khairul Aidi terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaannya, Variabel menggunakan kemampuan berfikir kritis dan model pembelajaran *think pair share* dan menggunakan metode berupa penelitian tindakan kelas, sedangkan perbedaannya kelas yang digunakan oleh Khairul Aidi yaitu kelas IV SD Islam Terpadu dan Tema Pelajaran Indahnnya Keragaman Negeriku sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan kelas VII MTs mata pelajaran IPA. ¹²

B. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran yang perlu dipahami guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara aktif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Dalam penerapannya model pembelajaran harus dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan siswa karena masing-masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, tekanan utama yang berbeda-beda.

Menurut Slavin yang menyatakan bahwa “model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok- kelompok kecil untuk membantu satu dengan yang lain atau satu sama lain dalam materi pembelajaran. Menurut Sugiyanto “pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar”.

¹² Khairul Aidi, “Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Tema Indahnnya Keragaman Negeriku Di Kelas IV SD Islam Terpadu Fadhilah Pekanbaru, (Skripsi, FTK, UIN SUSKA RIAU, Pekanbaru, 2021), hlm. Vii.

Dari definisi menurut beberapa ahli diatas bahwa pembelajaran kooperatif adalah salah satu pembelajaran efektif dengan cara membentuk kelompok-kelompok kecil untuk saling bekerja sama., berinteraksi, dan bertukar pikiran dalam proses belajar. Dalam pembelajaran kooperatif belum dikatakan berhasil jika salah seorang teman kelompok belum menguasai materi pembelajaran.

b. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS

Pengertian *Think Pair Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi adalah jenis pembelajaran kooperatif yang di reancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Strategi TPS ini berkembang dari penelitian kooperatif dan waktu tunggu. Pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland yang menyatakan bahwa TPS merupakan cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas.¹³

Model pembelajaran TPS berarti memberikan waktu pada siswa untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan atau permasalahan yang akan diberikan oleh guru. Siswa saling membantu dalam menyelesaikan masalah tersebut dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing. Setelah itu dijabarkan atau menjelaskan di ruang kelas.¹⁴

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa secara berpasang-pasangan untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik melalui tiga tahap yaitu: *Think* (berfikir), *Pair* (berpasangan), *Share* (berbagi). Salah satu keutamaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS yaitu dapat menumbuhkan keterlibatan dan keikutsertaan siswa dengan memberikan kesempatan terbuka pada siswa untuk

¹³ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, Mendesain Model Pembelajaran, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014) hal. 108

¹⁴ Miftahul Huda, Cooperative Learning “Metode, Teknik, Struktur Dan Model Penerapan”,(Yogyakarta : PustaPelajar, 2015), hal.132

berbicara dan mengutarakan gagasannya sendiri dan memotivasi siswa untuk terlibat percakapan dalam kelas.¹⁵

Pembelajaran *Think Pair Share* adalah salah satu model pendidikan Kooperatif yang mengendalikan siswa untuk berfikir secara individu, dan kemudian berdiskusi dengan kelompoknya. Pembelajaran Kooperatif Merupakan model pembelajaran yang menggunakan sistem pengelompokan/Tim kecil, antara Empat sampai Enam Orang yang mempunyai perbedaan latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin ras, atau suku¹⁶.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share adalah salah satu model pembelajaran yang menempatkan siswa secara berpasangpasangan dan memberikan kesempatan pada siswa untuk berfikir secara individu ataupun berkelompok.

c. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif tipe TPS

Menurut Arends (dalam Trianto:2010) bahwa pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri, yaitu:

1. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajar.
2. Kelompok dibentuk dari siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
3. Bila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang beragam.

¹⁵ Marlina, Hajidin, M.Ikhsan. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan Diposisi Matematis siswa di SMA Negeri 1 Bireuen. 2014. Vol. 1, Nomor 1

¹⁶ Sanjaya, W. Strategi Pembelajaran yang berorientasi standar Proses Pendidikan. 2006. Jakarta: Kencana

4. Penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok daripada individu.¹⁷

Menurut Agus Suprijono (2010), model *Think Pair Share* memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) "*Thinking*": guru mengajukan pertanyaan atau masalah kepada siswa tentang pelajaran untuk mereka selesaikan. Mereka diberi kesempatan untuk memikirkan jawabannya.
- 2) "*Pairing*", pada tahap ini siswa diminta untuk berpasangan. Berikan kesempatan kepada pasangan kelompok untuk berdiskusi. Diharapkan bahwa diskusi ini akan meningkatkan makna tanggapan yang dipertimbangkan secara intersubjektif oleh kelompok.
- 3) "*Sharing*" hasil diskusi intersubjektif di tiap-tiap pasangan hasilnya dibicarakan dengan pasangan kelompok seeluruh kelas.

Pendapat Jaurhan (2011), seperti halnya Agus Suprijono, juga menyebutkan langkah-langkah *Think Pair Share* sebagai berikut:

- a) *Thinking* (berpikir). Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan tersebut secara mandiri untuk beberapa saat.
- b) *Pairing* (berpasangan). Guru meminta siswa berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Interaksi pada tahap ini diharapkan dapat memperoleh berbagai jawaban jika telah diajukan suatu pertanyaan atau berbagi ide jika suatu persoalan khusus telah diidentifikasi. Biasanya guru memberi waktu 4-5 menit untuk berpasangan.

¹⁷ Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group, 2010, hlm. 3.

c) *Sharing* (berbagi). Pada tahap akhir, guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Ini efektif dilakukan dengan cara bergiliran.

d. Tujuan dan Langkah-Langkah Pembelajaran TPS

Kooperatif tipe *think pair share* memiliki beberapa tujuan. Menurut beberapa ahli mengemukakan tujuan *think pair share* seperti Trianto (2011) yang mengemukakan bahwa : pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama yang berbeda latar belakangnya. Menurut Suprijono (2010), model *think pair share* memiliki tujuan :

1) *Think* “guru memberikan pertanyaan, isu, ataupun masalah yang terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh siswa”. Guru memberikan kesempatan ada siswa untuk memikirkan jawabannya.

2) *Pairing* “diharapkan diskusi dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkannya melalui intersubjektif dengan pasangannya”

3) *Sharing* “diharapkan terjadi Tanya jawab yang mendorong pada pengkontruksian pengetahuan secara integrative. Peserta didik dapat menentukan struktur dari pengetahuan yang dipelajari.

Adapun langkah pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Strategi *Think Pair Share* ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif dan waktu tunggu. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan

kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share* dapat memberi siswa waktu berpikir, untuk merespons dan saling membantu. Guru memperkirakan hanya melengkapi penyajian singkat atau siswa membaca tugas, atau situasi yang menjadi tanda tanya. Sekarang guru menginginkan siswa mempertimbangkan lebih banyak apa yang telah dijelaskan dan dialami. Guru memilih menggunakan *Think Pair Share* untuk membandingkan tanya jawab kelompok keseluruhan.

Ada 3 tahap pembelajaran TPS yang harus dilakukan oleh guru *think* (berpikir), *pair* (berpasangan), dan *share* (berbagi). Guru memberikan batasan waktu agar siswa dapat belajar berfikir dan bertindak secara cepat dan tepat. Guru menggunakan langkah-langkah fase berikut:

Langkah 1 : Berpikir (*Think*) Pada tahap *Think*, siswa diminta untuk berpikir secara mandiri mengenai pertanyaan atau masalah yang diajukan.

Langkah 2 : Berpasangan (*Pairing*) Pada tahap ini guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dengan teman disampingnya, misalnya teman sebangkunya.

Langkah 3 : Berbagi (*Sharing*) Pada tahap ini setiap pasangan atau kelompok kemudian berbagi hasil pemikiran, ide, dan jawaban mereka dengan pasangan atau kelompok lain atau bisa ke kelompok yang lebih besar yaitu kelas. Langkah ini merupakan penyempurnaan langkah-langkah sebelumnya, dalam artian bahwa langkah ini menolong agar semua kelompok berakhir titik yang sama yaitu jawaban yang paling benar.¹⁸

¹⁸ Trianto. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. 2009. Jakarta: Kencana Prenada Media Group Premium

Siswa berbagi pengetahuan yang diperoleh dari hasil diskusi di depan kelas. Pada kesempatan ini pula, guru dalam meluruskan dan mengoreksi mampu memberikan penguatan jawaban di akhir pembelajaran. Sebelum guru menerapkan ketiga tahap di atas, guru terlebih dahulu memberikan penjelasan materi yang akan dibahas oleh siswa baik secara individu maupun berpasangan. Jika hal ini tidak dilaksanakan, kemungkinan akan membuat siswa kebingungan mengenai materi yang hendak di bahas. Berikut adalah langkah – langkahnya:

- 1) Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin di capai.
- 2) Siswa diberikan satu permasalahan yang berkaitan dengan pokok bahasan yang telah dijelas kanoleh guru, untuk kemudian dipikirkan pemecahannya secara individu.
- 3) Siswa membentuk pasangan dengan teman sebangku dan mengutarakan hasil pemikiran masing – masing. Dalam langkah ini siswa harus mencari titik temu dari pemikiran masing – masing.
- 4) Siswa mempresentasikan hasil diskusi bersama pasangan di depan kelas.
- 5) Berawal dari kegiatan tersebut, guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum di ungkapkan oleh siswa.
- 6) Guru memberi kesimpulan
- 7) Penutup.¹⁹

¹⁹ Suyanto. Pembelajaran Inovatif. 2009. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka

e. Sintaks atau langkah Pembelajaran

Menurut Trianto Langkah-Langkah Pembelajaran Meenggunakan TPS Sebagai Berikut:

1) Berpikir (*Thinking*)

Berfikir (Think) Guru memberi pertanyaan atau masalah yang terkait dengan pelajaran yang akan dibahas. Setelah itu, guru meminta peserta didik untuk berpikir secara mandiri tentang pertanyaan dari guru.

2) Berpasangan (Pairing)

Guru meminta peserta didik untuk berpasangan dengan kelompok yang sudah dibentuk dan mendiskusikan hasil dari mereka berpikir mandiri. Guru memberi waktu kepada peserta didik untuk menyatukan jawaban mereka sehingga dapat memperoleh gabungan dari gagasan mereka.

3) Berbagi (Sharing)

Guru meminta pasangan untuk berbagi hasil kerjanya kepada seluruh temannya. Guru juga berkeliling kelas untuk mendampingi peserta didik lainnya jika mereka kurang paham.

Sedangkan Menurut Suyanto Langkah dalam Model Pembelajaran Think Pair Share adalah sebagai berikut :

- a) Guru Menyampaikan Materi dan kompetensi yang ingin dicapai
- b) Siswa diminta untuk berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru

- c) Siswa diminta berpasangan dengan teman sebangku dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing
- d) Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.
- e) Berawal dari kegiatan tersebut guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan oleh siswa.
- f) Guru memberikan kesimpulan
- g) Penutup

f. Kelebihan dan Kekurangan

Dalam setiap strategi, metode, maupun model pembelajaran, tidak akan ada sesuatu hal yang sempurna dan dapat digunakan dalam setiap pembelajaran. Setiap jenis pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya.

- 1) Kelebihan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share antara lain:
 - a) Meningkatkan daya pikir siswa.
 - b) Menyediakan waktu berpikir untuk meningkatkan kualitas respons siswa.
 - c) Siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir mengenai konsep dalam mata pelajaran.
 - d) Siswa lebih memahami tentang konsep topik pelajaran selama diskusi.
 - e) Siswa dapat belajar dari siswa lain.
 - f) Setiap siswa dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan idenya.

2) Kekurangan

- a) Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor.
- b) Lebih sedikit ide yang muncul.
- c) Jika jumlah siswa sangat besar maka guru akan mengalami kesulitan dalam membimbing siswa yang membutuhkan perhatian lebih.
- d) Lebih banyak waktu yang di perlukan untuk presentasikan kelompok yang banyak
- e) Jika ada perselisihan, tidak ada penengah²⁰

2. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan ketika ditemukan adanya suatu permasalahan dalam pembelajaran di dalam kelas. Menurut Ebbutt dalam (Wiriaatmadja, 2006) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan dalam pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut. Dari tindakan tersebut dapat diketahui bahwa penelitian tindakan kelas dilakukan sebagai upaya perbaikan praktek pendidikan didalam kelas yang didasari oleh hasil refleksi terhadap pembelajaran.¹²

²⁰ Kasimmudin, Penggunaan Model Pengajaran Kooperatif Tipe Thik Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 9 Makasar, (Junal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makasar, Vol 4, 2017), hal.59

b. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas merupakan kebutuhan bagi seorang guru, dimana PTK berguna untuk meningkatkan profesionalitas seorang guru. Manfaat PTK bagi guru sebagaimana berikut :

1). PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. Dia menjadi reflektif dan kritis terhadap apa yang dia dan muridnya lakukan. Daya reflektif dan kritis akan membawa perubahan baik pada guru itu sendiri maupun pada muridnya.

2). PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional. Guru tidak lagi sebagai seorang praktis, yang sudah merasa puas terhadap apa yang dikerjakan selama bertahun-tahun tanpa ada upaya perbaikan dan inovasi, namun juga sebagai peneniliti dibidangnya.

3). Dengan melaksanakan tahapan-tahapan dalam PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam, terhadap apa yang terhadap apa yang terjadi di kelasnya. Tindakan yang dilakukan guru semata-mata didasarkan pada masalah aktual dan faktual yang berkembang dikelasnya.

4). Pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena dia tidak perlu meninggalkan kelasnya. PTK merupakan suatu kegiatan penelitian yang terintegrasi dengan pelaksanaan proses pembelajaran.

5). Dengan melaksanakan PTK guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya.

Penerapan PTK dalam pendidikan dan pembelajaran memiliki tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktek pembelajaran secara berkesinambungan sehingga meningkatkan mutu hasil instruksional; mengembangkan keterampilan guru meningkatkan relevansi meningkatkan efisiensi pengelolaan instruksional serta menumbuhkan budaya meneliti pada komunitas guru.

Menurut Suharsimi, (2008) PTK dilakukan untuk :

- a) Meningkatkan kualitas guru
- b) Memperbaiki kualitas proses pembelajaran
- c) Pengembangan ketrampilan guru yang bertolak dari kebutuhan dalam memecahkan problem yang dihadapi di kelas
- d) Menumbuhkan budaya meneliti dikalangan guru yang disertai mekanisme koreksi diri dari guru (built in self-correcting mechanism) untuk meningkatkan profesionalisme guru.

c. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas memiliki ciri khas yang berbeda dengan penelitian pada umumnya. Adapun ciri khas penelitian tindakan kelas adalah :

1. Munculnya kesadaran pada diri guru bahwa praktik pembelajaran yang dilakukan selama ini terjadi masalah dan perlu diselesaikan.
2. Dilakukan melalui refleksi diri. Dimana guru melakukan refleksi terhadap proses belajar mengajarnya sendiri.
3. Penelitian dilakukan di dalam kelas, sehingga penelitian fokus pada kegiatan pembelajaran berupa prilaku guru dan siswa dalam melakukan interaksi.

4. Memiliki tujuan untuk memperbaiki pembelajaran.²¹

3. Keterampilan Komunikasi

Keterampilan adalah kemampuan manusia dalam menggunakan pikiran, ide serta kreatifitas, mengubah atau membuat sesuatu menjadi nilai lebih sehingga sesuatu tersebut memiliki nilai yang lebih bermakna. Menurut Reber (1998), keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Seorang guru yang dianggap terampil apabila guru dapat mendayagunakan siswa secara tepat, sehingga bisa terwujud perilaku belajar yang efektif pada siswa.²²

Komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa Latin, yaitu *communicatio* yang berarti pemberitahuan atau pertukaran. Kata sifatnya *communis* yang bermakna umum atau bersama-sama. Para ahli mendefinisikan komunikasi menurut sudut pandang mereka masing-masing. Ross (1983) mendefinisikan komunikasi sebagai suatu proses menyortir, memilih dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa, sehingga membantu penggemar membangkitkan makna atau respons dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksudkan oleh sang komunikator. Sedangkan Bernard Bavelson dan Gary Steiner (1964), mendefinisikan komunikasi adalah transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan sebagainya, dengan menggunakan simbol-simbol, katakata, gambar, grafik, dan sebagainya.²³

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat dipahami bahwa Komunikasi adalah proses menyampaikan pesan dari seseorang kepada orang lain baik secara langsung (lisan)

²¹ Mu'alimin. Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktik. 2014. Pasuruan

²² Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, PT Raja grafindo Persada, Jakarta, 2006, hal.

²³ Bandung, Alfabeta, Administrasi Pendidikan, Engkoswara dan Aan Komariah. 2011, hal 199

ataupun tidak langsung (melalui media). Komunikasi juga diartikan sebagai cara berbagi ide-ide dan memperjelas pemahaman. Proses komunikasi akan terjadi interaksi dalam pembelajaran. Guru perlu merancang pembelajaran yang memungkinkan terjadinya interaksi positif sehingga siswa dapat berkomunikasi dengan baik. Guru dapat memberikan beberapa pertanyaan-pertanyaan pemicu bagi tumbuhnya kemauan dan kemampuan berkomunikasi siswa.²⁴

a) **Komponen dalam Komunikasi**

Dalam komunikasi terdapat 5 komponen yang terlibat dan harus agar proses komunikasi berjalan dengan baik. Adapun kelima komponen tersebut yaitu :

- 1) Komunikator, adalah orang yang menyampaikan pesan kepada orang lain;
- 2) Komunikan, adalah orang yang menerima pesan dari orang lain
- 3) Pesan, adalah sesuatu yang disampaikan dapat berupa informasi, perasaan, instruksi, dan lain-lain.
- 4) Media, adalah bentuk atau cara pesan itu disampaikan, media dapat berupa lisan, tertulis, film dan bentuk lainnya
- 5) Efek, perubahan yang terjadi pada komunikan sesuai dengan harapan komunikator.¹⁷

Keterampilan berkomunikasi siswa sangat berperan dalam pembelajaran IPA karena dapat mengubah situasi pembelajaran kearah yang lebih baik dengan muncul interaksi sosialnya antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Keterampilan berkomunikasi siswa harus dirangsang dengan pembelajaran yang mampu menggali kemampuan siswa yang dimilikinya.

²⁴ Siti Khaulah. U. Loc.Cit

b) Indikator keterampilan komunikasi

Pendapat dari Hafied Cangara di dalam keterampilan berkomunikasi terdapat dua macam kode yaitu:

1) Kode Verbal

Kode verbal menggunakan bahasa, bahasa merupakan seperangkat kata yang telah disusun secara terstruktur sehingga menjadi himpunan kalimat yang mempunyai arti. Bahasa dalam menciptakan komunikasi yang efektif, mempunyai tiga fungsi, yaitu untuk mengetahui sikap dan perilaku, untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan pewarisan nilai nilai budaya, serta menyusun sebuah ide yang sistematis Keterampilan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan siswa yang dapat mempresentasikan apa yang telah dipelajari.¹⁸ Adapun yang menjadi indikator komunikasi lisan dan tulisan adalah sebagai berikut.

a) Indikator keterampilan komunikasi secara lisan

Keterampilan atau berkomunikasi lisan merupakan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi melalui berbicara dan umpan balik yang dapat diberikan secara langsung. keterampilan berkomunikasi lisan meliputi kemampuan dalam wawancara kerja, seminar, local karya, publicspeaking, pidato formal dan presentasi. Keterampilan komunikasi lisan juga dapat diartikan, sebagai keterampilan untuk menyampaikan temuan yang didapat dalam diskusi. Berikut ini adalah indikator keterampilan komunikasi Lisan:

- (1) Mampu mengeluarkan pendapat dan mendengarkan pendapat orang lain.
- (2) Menguasia materi yang akan dijadikan bahan persentasi.
- (3) Menyajikan hasil laporan secara sistematis dan jelas.

b) Indikator komunikasi tertulis

Keterampilan komunikasi tulisan merupakan keterampilan siswa dalam membuat pesan-pesan secara tertulis dalam berbagai macam bentuk kegiatan seperti memo surat proposal dan laporan. Keterampilan ini tidak bisa berkaitan dengan kemahiran seseorang menyusun dan menuliskan simbol-simbol tertulis, juga mengungkapkan pendapat, sikap, dan perasaannya secara jelas dan sistematis sehingga dapat dipahami oleh orang yang menerimanya.²⁵

Berikut ini adalah indikator keterampilan komunikasi tertulis:

- (1) Kelengkapan hasil laporan diskusi
- (2) Menyajikan hasil diskusi dalam bentuk tulisan
- (3) Laporan disusun secara sistematis dan jelas²⁶

2) Kode Nonverbal

Kode nonverbal ialah bahasa isyarat atau bahasa diam, yang mempunyai beberapa fungsi, yaitu meyakinkan sesuatu yang diucapkan, menunjukkan perasaan dan emosi yang tidak bisa diutarakan dengan kata-kata, menunjukkan jati diri, dan menambah atau melengkapi ucapan-ucapan yang dirasakan belum sempurna.²⁷

²⁵ Djoko Purwanto, Ilmu Komunikasi, Jakarta, PT Raja Grafindo, 2006, hal. 78

²⁶ Feni Oktaviani, Topik Hidayat. Profil Keterampilan Berkomunikasi Siswa SMA dalam Pembelajaran Klasifikasi Arthropoda, Menggunakan Metode Fenetik. Jurnal Pengajaran MIPA. Vol. 15, No. 1, Bandung, UPI, 2015, hal 14-15

²⁷ Hafied Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi, Rajawali Pers, Jakarta. 2011, hal 99-104

3) Komunikasi Interpersonal (komunikasi antar pribadi)

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk verbal atau nonverbal, seperti komunikasi pada umumnya komunikasi interpersonal selalu mencakup dua unsur pokok yaitu isi pesan dan bagaimana isi pesan dikatakan verbal ataupun nonverbal. Dua unsur tersebut sebaiknya diperhatikan dan dilakukan berdasarkan pertimbangan situasi, kondisi dan keadaan sipenerima pesan.

Menurut Deddy Muliana dan Ganiem, komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara verbal maupun non verbal.

Adapun beberapa indikator keterampilan berkomunikasi interpersonal siswa antara lain sebagai berikut:

- a) Keterampilan menjaga sopan santun
- b) Cepat tanggap
- c) Perhatian dan kepedulian²⁸

4. Berfikir Kritis

a. Pengertian Berfikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan seseorang dalam mengamati suatu masalah secara keseluruhan kemudian menafsirkan, dan menganalisis, terhadap informasi yang diterima. Diperiksa kebenarannya dengan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya sehingga seorang tersebut mampu memberikan kesimpulan terhadap informasi tersebut titik dengan alasan yang tepat di mana hasil proses ini digunakan

²⁸ Kamarruzaman, Analisis Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa, Jurnal Konseling GUSJIGANG, ISSN: 2503-281X, Vol.2, No.2, Kudus, Universitas Muria Kudus,2016, hal. 8-9

sebagai dasar saat mengambil tindakan dalam pemecahan masalah.

Keterampilan Berfikir Kritis menurut Glaser adalah "Suatu sikap maupun berpikir secara mendalam tentang masalah-masalah dan hal yang berada dalam jangkauan pengalaman seseorang, pengetahuan tentang metode-metode pemeriksaan dan penalaran yang logis dan semacam suatu keterampilan untuk menerapkan metode-metode tersebut."²⁹

Menurut Browne dan Keeley (dalam Johnson, 2011) bahwa: berpikir dalam tingkatan yang lebih tinggi membidik baik berpikir kritis maupun berpikir kreatif. Kemampuan berpikir dengan jelas dan imajinatif, menilai bukti, bermain logika, dan mencari alternatif imajinatif dari ide-ide konvensional, memberi anak-anak muda sebuah rute yang jelas di tengah carut-marut pemikiran pada jaman teknologi saat ini.²⁴

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berfikir kritis adalah kemampuan seseorang dalam memahami semua masalah, yang kemudian dianalisis serta dicari kebenarannya kemudian diselesaikan.

b. Indikator Keterampilan Berfikir Kritis

(Glazer 2001) berfikir kritis dalam matematika merupakan kemampuan dan disposisi untuk menggabungkan pengetahuan, penalaran matematika, dan strategi kognitif untuk menggeneralisasi, membuktikan, atau mengevaluasi situasi matematis secara efektif. Indikator dari keterampilan berfikir kritis ada lima perlakuan yang sistematis, yaitu:

²⁹ Apriza Berta, Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Matematika Dengan Problem Based Learning, Jurnal Eksponen Volume 9 No. 1, April 2019, hal. 55-66

- 1). Berfikir kritis sebagai keterampilan menganalisis
- 2). Berfikir kritis dalam mensintesis
- 3). Berfikir kritis dalam mengenal dan menyelesaikan masalah
- 4). Berfikir kritis dalam menyimpulkan dan mengambil keputusan
- 5). Keterampilan dalam mengevaluasi dan menilai²⁵

Menurut (Fisher, 2009) Indikator kemampuan berpikir kritis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

- a) Memfokuskan pertanyaan untuk merangsang peserta didik berpikir lebih tinggi terkait permasalahan yang ditemukan.
- b) Peserta didik mempertimbangkan sumber atau teori yang digunakan apakah sesuai dengan permasalahan tersebut atau tidak.
- c) Peserta didik dapat mengidentifikasi isu yang ada (memberikan penjelasan penyebab terjadinya suatu masalah).
- d) Peserta didik dapat memberikan alternatif-alternatif untuk memecahkan masalah
- e) Menjelaskan alternatif pemecahan masalah yang dipilih, berdasarkan teori yang relevan.
- f) Peserta didik mampu menjelaskan permasalahan dan membuat kesimpulan sederhana.³⁰

³⁰ Khasanah Anisaul Binti, Indah Dwi Ayu, Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Brain Based Learning, Jurnal Ekspone Volume 7 Nomor 2, September 2017, hlm. 47-53

Berdasarkan beberapa pendapat yang menjelaskan indicator, keterampilan berfikir kritis, maka dapat disimpulkan bahwa indikator keterampilan berfikir kritis siswa antara lain:

- (1) Memahami Fokus permasalahan
- (2) Mengajukan Argumen
- (3) Menganalisis argument
- (4) Mencari alternatif untuk menyelesaikan masalah
- (5) Mengevaluasi dan menilai hasil Pengamatan
- (6) Menyimpulkan dan mengambil keputusan



Perpustakaan UIN Mataram

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Setting* Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research (CAR)*. Penelitian tindakan kelas merupakan pengamatan dan tindakan yang dilakukan terhadap peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki praktek pembelajaran menjadi lebih efektif. Penelitian tindakan kelas ini disusun berdasarkan prosedur penelitian yang meliputi : Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, evaluasi.³¹

Beberapa penjelasan singkat terkait penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTS Baitul Qurra' Batu Beson Bunsalak desa Jago pada mata pelajaran IPA kelas VII Semester genap TA 2022/2023.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian mulai dilaksanakan pada tanggal 23 mei sampai 23 juni di MTs Baitul Qurra' TA 2022/2023.

Adapun beberapa alasan peneliti mengambil penelitian di MTs Baitul Qurra' adalah sebagai berikut :

- a. karena peneliti mengamati cara pembelajaran di MTs Baitul Qurra' yang masih menggunakan metode ceramah yang bersifat searah saja yang pembelajaran hanya berfokus pada guru saja, sehingga peneliti mencoba dengan menggunakan penerapan model TPS *Think Pair Share* dalam proses

³¹ Friska Dwi Yusantika, "Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Calon Guru di MI NU Tegalsari", *Jurnal Panjar*, Vol. 2, Nomor 1, 2020, hlm. 9

pembelajaran, dapat memperbaiki proses keterampilan komunikasi dan berfikir kritis siswa dalam proses pembelajaran. sehingga demikian, bisa mendapatkan hasil yang baik dalam proses mengasah keterampilan komunikasi siswa dan berfikir kritis.

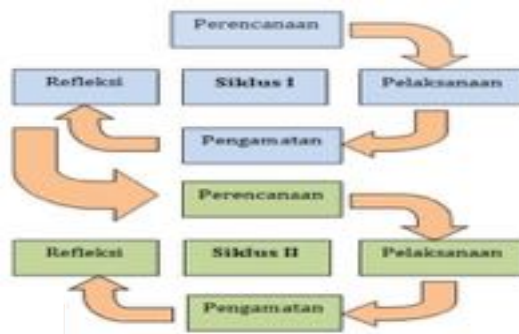
- b. Peneliti melakukan penelitian di MTs Baitul Qurra' karena masih banyak peserta didik yang kurang aktif dalam berkomunikasi dengan teman sejawatnya ataupun dengan guru serta proses berfikir kritis siswa yang masih rendah.

B. Sasaran Tindakan

Sasaran dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII semester genap yang berjumlah 32 siswa dan siswi di MTs Baitul Qurra' Batu Beson Desa Jago. Adapun target yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan berfikir kritis siswa kelas VII MTs Baitul Qurra' dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada mata pelajaran IPA di MTs Baitul Qurra' TA 2022/2023.

C. Desain PTK

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau *Classroom action research*. Penelitian ini menggunakan model Arikunto yang terdiri dari :



Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2016)

D. Rencana Tindakan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu : penelitian yang dilaksanakan oleh guru dan peneliti, dan penelitian dilakukan di dalam kelas dan dilakukan secara terstruktur dalam rangka memecahkan suatu permasalahan melalui serangkaian aktivitas dan akhirnya masalah tersebut dapat terpecahkan. Penelitian tindakan kelas juga disebut juga penelitian praktik karena dilakukan oleh mereka yang mempraktikkan sesuatu yaitu: praktik di dalam kelas.

Prosedur (PTK) atau (CAR) biasanya meliputi beberapa siklus, sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan biasanya setiap masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, Observasi dan refleksi. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan adalah langkah untuk menentukan sebuah perbaikan yang berawal dari suatu ide atau gagasan dalam perencanaan. Dalam penelitian ini, peneliti berkerja sama atau berkolaborasi dengan guru mata pelajaran IPA untuk melaksanakan rencana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* yang telah disusun sebelumnya. Adapun yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah:

- 1) Guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran IPA materi pemanasan global yang akan dibahas dan memfokuskan pada model pembelajaran yang akan diterapkan.
- 2) Menentukan pokok pembahasan yang akan diajarkan sesuai dengan TPS

- 3) Menyiapkan lembar aktivitas guru dan aktivitas keterampilan komunikasi siswa selama pembelajaran sedang berlangsung
 - 4) Guru menyiapkan jenis alat bantu dalam proses pembelajaran sebagaimana yang telah tercantum dalam RPP
 - 5) Menyiapkan lembar tes
 - 6) Guru membuat perangkat evaluasi
- b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan sebagaimana yang telah dirancang sebelumnya. Tindakan adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yang disesuaikan dengan perencanaan, di mana dalam hal ini guru bertindak sebagai pengajar dan peneliti bertindak sebagai observer, perancang tindakan dan pengumpulan data.³² pada saat proses pembelajaran peneliti mengimplementasikan atau menerapkan sesuai scenario yang sudah dibuat.

Apabila pelaksanaan tindakan kelas yang telah dibuat sesuai dengan RPP dan sesuai dengan ketercapaian keterampilan siswa dalam menjalankan penerapan model pembelajaran *think pair share* yang telah diterapkan oleh guru dan peneliti, maka guru dikatakan telah berhasil melaksanakan proses pembelajaran.

c. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan pengamatan pada saat melaksanakan kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research* (CAR). Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan secara

³² Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, Penelitian Tindakan Kelas. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014) h.78

sistematik terhadap suatu gejala atau permasalahan yang tampak pada objek penelitian.³³

Kegiatan ini dilakukan setiap kali pertemuan berlangsung, dalam pelaksanaan tindakan dengan mengamati kegiatan guru dan aktivitas keterampilan komunikasi siswa di kelas. Sedangkan evaluasi dilakukan setelah akhir setiap siklus yaitu dengan cara memberikan tes soal esai yang dikerjakan secara individual sesuai dengan scenario yang telah disusun sebelumnya.

Observasi dilakukan untuk melihat tindakan yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *think pair share*, yang diamati oleh observer kemudian dicatat semua kegiatan pembelajaran yang berlangsung dalam lembar pengamatan. Adapun kegiatan yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas keterampilan komunikasi siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

d. Refleksi Siklus

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam 2 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam suatu proses yang runtut dan terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, sebagai sebuah upaya untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang ingin dicapai tersebut. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan tersebut dapat teratasi.³⁴

³³ Faizal Chan, dkk, "The Impact Of Bullying On The Confidensi Of Elementary School Student", *Jurnal Pendas Mahakam*, Vol. 4, Nomor 2, Desember 2019, hlm. 155

³⁴ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, Op.Cit, h.80.

2. Siklus II

Pada siklus II dilakukan, apabila pembelajaran pada siklus I dinilai belum berhasil mencapai ketuntasan belajar dan proses belajar mengajar belum selesai dengan apa yang diinginkan. Sedangkan pada dasarnya langkah-langkah yang ada pada siklus II sama dengan langkah-langkah pada siklus I, hanya saja pada siklus II dilakukan perbaikan terhadap kekurangan pada siklus I. dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I, kemudian disempurnakan pada siklus II. Apabila ada peningkatan keterampilan komunikasi dan berfikir kritis siswa maka penelitian dikatakan berhasil dan tidak perlu lanjut lagi ke siklus yang lain.

E. Jenis Instrumen dan Cara Penggunaannya

Dalam penelitian di perlukan alat pengumpulan data atau instrument penelitian untuk memperoleh suatu data. Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah di olah.³⁵

Berdasarkan penjelasan diatas, instrument adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur dan mengumpulkan data keberhasilan suatu penerapan di dalam proses pembelajaran. adapun instrument yang digunakan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Lembar Observasi

Instrument lembar observasi dalam penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan

³⁵ Ema Nurzainul Hakimah, "Pengaruh Kesadaran Merek, Persepsi Kualitas, Asosiasi Merek, Loyalitas Merek Terhadap Keputusan Pembelian Makanan Khas Daerah Kediri, Tahu Merek "POO" Pada Pengunjung Toko Pusat Oleh-Oleh Kota Kediri", *Jurnal Nusamba*, Vol 1, Nomor 1, 2016, hlm. 1

cara mengadakan pengamatan yang sedang berlangsung.³⁶ Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.³⁷ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif yaitu peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung sekaligus melakukan pengamatan. Hal-hal yang akan diamati dalam penelitian ini disusun dalam pedoman observasi, dalam hal ini peneliti bertindak sebagai observer dan pendidik sebagai pengajar. Adapun aktivitas guru dan siswa menjadi acuan dalam lembar observasi adalah sebagai berikut:

a. Data Aktivitas Guru

Lembar observasi peneliti memuat kegiatan bagi guru yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *think-pair-share* untuk mendemonstrasikan berbagai aspek selama proses pembelajaran.

- 1) Menyiapkan RPP
- 2) Memberikan motivasi kepada peserta didik
- 3) Kemampuan guru dalam menyampaikan materi dengan menggunakan model *think pair share* pada saat pembelajaran berlangsung.
- 4) Pemberian umpan balik dalam kegiatan pengamatan selama proses pembelajaran
- 5) Menutup pembelajaran

³⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Tindakan*, (Bandung : PT Rosyada Karya, 2010), hlm. 220

³⁷ *Ibid*, h. 145

Berdasarkan apa yang diamati, lembar kegiatan ini berbentuk checklist pada kolom yang tersedia:

No	Indikator dan descriptor	Pelaksanaan		Skor		
		Ya	Tidak	1	2	3
1.	Kemampuan guru dalam memberikan apersepsi					
	a. Membangkitkan minat dan keingintahuan siswa					
	b. Mengajukan pertanyaan tentang proses actual tentang kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan topic					
	c. Mengaitkan topic yang dibahas dengan kehidupan sehari-hari					
2.	Kemampuan guru menyampaikan materi					
	a. Menguasai bahan pelajaran yang disampaikan					
	b. Menyampaikan materi dengan media atau sumber belajar					
	c. Terampil dalam menggunakan media/sumber belajar					

No	Indikator dan Descriptor	Pelaksanaan		Skor		
		Ya	Tidak	1	2	3
3	Kemampuan guru menggunakan kooperatif tipe think pair share sebagai model pembelajaran					
	a. Menjelaskan model pembelajaran <i>think pair share</i>					
	b. Menjelaskan materi dan kompetensi yang ingin dicapai					
	c. Memberikan masalah dan dikerjakan secara individu					
	d. Membentuk siswa menjadi 4 atau 5 kelompok kemudian berpasangan dengan kelompok masing-masing					
	e. Mengarahkan siswa kedalam kelompoknya masing-masing					

	kemudian hasil pengamatan dan jawaban dari masalah yang diberikan					
4.	Penguasaan kelas					
	a. Mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar					
	b. Mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif					
	c. Menjadi penengah bila terjadi perdebatan					
5.	Kemampuan menutup pelajaran					
	a. Memberikan penguatan materi					
	b. Menginformasikan kegiatan belajar mengajar pada pertemuan selanjutnya					
	c. Mengingatkan siswa untuk belajar dan mengerjakan tugas dengan baik					

b. Data Keterampilan Komunikasi

Adapun indikator perilaku siswa yang diturunkan dari konsep pembelajaran IPA model *think pair share* yang diamati selama proses belajar mengajar tertuang dalam RPP setiap pertemuannya, sehingga hal yang seharusnya diobservasi adalah Keterampilan komunikasi siswa terhadap tindakan yang diberikan oleh peneliti dalam RPP.

Indikator kemampuan komunikasi tertulis siswa adalah sebagai berikut:³⁸

Indikator	Deskriptor
1. Keterampilan Komunikasi verbal meliputi	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan diskusi dengan kelompok masing-masing b. Mempersentasikan hasil diskusi c. Mengajukan pertanyaan bagi kelompok yang tidak persentasi d. Menanggapi pertanyaan e. Menggunakan tata bahasa yang baik f. Memberikan penjelasan singkat g. Jelas dan mudah dipahami h. Suara terdengar jelas i. Menulis akhir diskusi
2. Keterampilan Komunikasi Non Verbal meliputi	<ul style="list-style-type: none"> a. Melihat lawan bicara b. Menunjukkan ekspresi wajah yang ramah c. Gerakan tangan sesuai dengan kata-kata yang diucapkan.

³⁸ Indah Juwita Sari, dkk dalam, “Peningkatan Kecakapan Komunikasi Siswa Menggunakan Pembelajaran Bilingual Preview Review Dengan Setting Jigsaw Pada Konsep Pengelolaan Lingkungan”, dimuat dalam Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA, Vol. 2, No. 2, Desember 2016, hlm. 125.

Tabel 3.3 Rubrik Penilaian lembar observasi keterampilan komunikasi:

No	Indikator	Skor	Kriteria penilaian
1.	Suara terdengar jelas	<ul style="list-style-type: none"> • 4 • 3 • 2 • 1 	<p>a. Siswa berbicara dengan suara terdengar jelas</p> <p>b. Siswa berbicara dengan suara terdengar oleh 71%-100% siswa diruangan</p> <p>c. Siswa berbicara dengan suara terdengar 51%-70% siswa diruangan</p> <p>d. Siswa berbicara dengan suara terdengar oleh <50% siswa diruangan</p>
2.	Menggunakan tata bahasa yang baik	<ul style="list-style-type: none"> • 4 • 3 • 2 • 1 	<p>a. Siswa berkomunikasi dengan bahasa yang baku dan sopan</p> <p>b. Siswa berkomunikasi dengan sopan tetapi tidak menggunakan bahasa Indonesia yang baku</p> <p>c. Siswa berkomunikasi dengan sopan dan berbahasa Indonesia tetapi diselingi dengan bahasa daerah masing-masing</p>

			d.Siswa berkomunikasi menggunakan bahasa daerah
3.	Ekspresi wajah yang menyenangkan	<ul style="list-style-type: none"> • 4 • 3 • 2 • 1 	<p>a.Siswa berkomunikasi dengan ekspresi wajah ramah dan sopan</p> <p>b.Siswa berkomunikasi dengan ekspresi ramah tapi kaku</p> <p>c.Siswa berkomunikasi dengan ekspresi wajah yang kaku</p> <p>d.Siswa berkomunikasi dengan ekspresi wajah yang menyenangkan</p>
4.	Melihat lawan bicara	<ul style="list-style-type: none"> • 4 • 3 • 2 • 1 	<p>a. Siswa melihat langsung lawan bicara dan pandangan fokus kepada lawan bicara</p> <p>b. Siswa melihat lawan berbicara tapi tidak fokus kepada lawan bicara</p> <p>c. Siswa melihat lawan bicara setelah ditegur guru</p> <p>d. Siswa sama sekali tidak melihat lawan bicara</p>
5.	Pembicaraan dimengerti lawan bicara	<ul style="list-style-type: none"> • 4 • 3 • 2 • 1 	<p>a. Siswa menjelaskan langsung ke inti pembicaraan dan mudah dimengerti</p> <p>b. Siswa menjelaskan tidak langsung ke inti</p>

			<p>pembicaraan tetapi mudah dimengerti</p> <p>c. Siswa menjelaskan kurang sesuai dengan inti pembicaraan</p> <p>d. Siswa menjelaskan tidak sesuai dengan pembicaraan dan sulit dimengerti</p>
6.	Melakukan diskusi dengan kelompok masing-masing	<ul style="list-style-type: none"> • 4 • 3 • 2 • 1 	<p>a. Siswa melakukan diskusi dengan kelompok masing-masing</p> <p>b. Siswa tidak berdiskusi hanya berkeliaran ke kelompok lain.</p> <p>c. Siswa hanya duduk dalam kelompok diskusi namun yang kerja hanya sebagian orang</p> <p>d. Siswa tidak melakukan diskusi sama sekali, hanya tidur dan berbicara sesama anggotanya.</p>
7.	Mempersentasikan hasil diskusi	<ul style="list-style-type: none"> • 4 • 3 • 2 • 1 	<p>a. Semua anggota kelompok aktif</p> <p>b. Seluruh anggota kelompok selain moderator kebagian untuk berbicara dan mempersentasikan hasil diskusi</p>

			<p>c. Melakukan persentasi tanpa melihat materi</p> <p>d. Siswa hanya diam saja didepan</p>
8.	Kelompok lain mengajukan pertanyaan pada kelompok yang maju	<ul style="list-style-type: none"> • 4 • 3 • 2 • 1 	<p>a. Siswa dari kelompok lain Aktif bertanya</p> <p>b. Mendengarkan jawaban apa yang disampaikan oleh orang yang persentasi, kemudian menyanggah jika ada kekurangan.</p> <p>c. Anggota kelompok lain berbicara saat sesi diskusi</p> <p>d. Tidak ada perwakilan untuk bertanya dari masing-masing kelompok</p>
9.	Kelompok yang persentasi menanggapi pertanyaan	<ul style="list-style-type: none"> • 4 • 3 • 2 • 1 	<p>a. Setiap anggota kelompok aktif menjawab pertanyaan</p> <p>b. Hanya sebagian anggota yang aktif menjawab pertanyaan dari kelompok lain</p> <p>c. Saling mengoper untuk menjawab pertanyaan</p> <p>d. Tidak kompak</p>
10.	Kelompok yang diskusi menulis hasil akhir diskusi	<ul style="list-style-type: none"> • 4 • 3 • 2 • 1 	<p>a. Anggota kelompok menyimpulkan hasil diskusi.</p> <p>b. Hanya sebagian orang yang aktif</p>

			<p>menyimpulkan hasil diskusi</p> <p>c. Anggota kelompok hanya menerima selesai saja diskusinya</p> <p>d. Tidak mau membantu</p>
11.	Gerakan tangan sesuai dengan ucapan	<ul style="list-style-type: none"> • 4 • 3 • 2 • 1 	<p>a. Siswa melakukan persentasi ditambah gerakan yang sesuai dengan ucapan.</p> <p>b. Melakukan persentasi ditambah gerakan yang tidak sesuai dengan ucapan</p> <p>c. Melakukan persentasi ditambah gerakan dan demam panggung</p> <p>d. Hanya melakukan persentasi tanpa tambahan Gerakan</p>
12.	Pembicara melakukan penekanan suara saat menyampaikan materi diskusi ataupun menjawab pertanyaan	<ul style="list-style-type: none"> • 4 • 3 • 2 • 1 	<p>a. Siswa melakukan persentasi dengan suara yang ditekan untuk memperjelas penyampaian materi</p> <p>b. Siswa melakukan persentasi dengan penekanan suara dengan bahasa yang bertele-tele</p> <p>c. Siswa melakukan persentasi biasa tanpa ada penekanan.</p> <p>d. Siswa melakukan persentasi tanpa penekan dan bahasa</p>

			yang bertele-tele dan susah dimengerti
13.	Anggota kelompok yang tidak maju memperhatikan kelompok yang maju persentasi	<ul style="list-style-type: none"> • 4 • 3 • 2 • 1 	<p>a. Semua anggota kelompok memperhatikan kelompok yang maju dari awal hingga akhir</p> <p>b. Setiap anggota mencatat bagian-bagian penting saat persentasi</p> <p>c. Setiap anggota kelompok sibuk sendiri</p> <p>d. Setiap anggota kelompok tidak mencatat bagian-bagian penting saat persentasi</p>
14.	Siswa lain menegur temannya jika berbicara saat orang persentasi	<ul style="list-style-type: none"> • 4 • 3 • 2 • 1 	<p>a. Siswa menegur dengan tegas temannya jika berbicara saat orang persentasi</p> <p>b. Siswa menegur temannya dengan halus</p> <p>c. Siswa mengabaikan temannya yang rebut saat orang persentasi</p> <p>d. Ikutan berbicara atau membuat keributan saat kelompok lain melakukan persentasi</p>
15.	Kelompok yang persentasi mengkonduasikan suasana agar tidak terjadi keributan	<ul style="list-style-type: none"> • 4 • 3 • 2 • 1 	<p>a. Salah satu anggot kelompok menegur anggota kelompok lain dengan tegas supaya tidak ribut</p>

	saat persentasi berlangsung.		<p>b. Salah satu anggota kelompok menegur dengan halus</p> <p>c. Kelompok yang persentasi mengabaikan siswa yang berbicara dan tidak menegurnya</p> <p>d. Kelompok yang persentasi ikutan bicara</p>
--	------------------------------	--	--

2. Tes Berfikir Kritis Siswa

Tes terdiri dari serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada satu orang atau sekelompok orang untuk memastikan tahap perkembangan atau derajat satu atau lebih aspek kesehatan mental orang tersebut. Tes yang digunakan oleh spesialis adalah tes tertulis. Tes tertulis adalah jenis ujian di mana siswa menuliskan pertanyaan dan jawaban.³⁹ Hasil tes digunakan untuk mengumpulkan informasi dan menilai seberapa besar peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa akibat mengikuti model pembelajaran kooperatif.

Soal tes yang disusun peneliti sendiri yang diadaptasi dari buku siswa kurikulum 2013 di MTs Baitul Qurra' dengan pedoman pada kurikulum dan disetujui oleh guru mata pelajaran IPA. Instrumen ini digunakan untuk mengukur sejauh mana keterampilan berfikir kritis siswa dalam menguasai materi yang telah disampaikan pada siklus I dan pada siklus II masing-masing sebanyak 5 soal berupa esai.

³⁹ Kunandar, "Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru", (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2011), hlm. 186.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Berfikir Kritis

Pokok Bahasan	Indikator	No Item	Siklus	Ranah kognitif
Pemanasan Global	Menguraikan dampak pemanasan global	1	1	C5
	Menguraikan keberadaan pulau di daerah samudra pasifik dan india	2		C4
	Memberikan argumentasi terhadap kondisi perubahan iklim yang dapat menimbulkan penyakit	3		C5
	Menganalisis peran mengurangi emisi efek rumah kaca.	4		C4
	Menganalisis penyebab pemanasan global terhadap kepunahan spesies.	5		C4

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Pokok bahasan	Indikator	No Item	Siklus	Ranah Kognitif
Pemanasan Global	Menelaah dampak pemanasan global	1	2	C4
	Mendeskripsikan dampak yang akan terjadi apabila tidak terdapat gas rumah kaca di atmosfer Bumi.	2		C4
	Menganalisis penggunaan CFC di seluruh dunia.	3		C4
	Menganalisis Upaya menanggulangi pemanasan global	4		C4
	Menyimpulkan dampak positif dan negative dari efek rumah kaca	5		C6

Tabel 3.5 Rubrik Penilaian⁴⁰

No	Skor
1	Skor 20 jika siswa mampu menjawab dengan jelas dan tepat sesuai dengan kajian teori pada buku pembelajaran
	Skor 15 jika siswa mampu menjawab dengan jelas dan mendekati kajian teori pada buku pembelajaran
	Skor 10 jika jawaban siswa tidak terlalu jelas atau tepat dengan kajian teori pada buku pembelajaran
	Skor 5 jika jawaban siswa tidak sesuai dengan kajian teori pada buku pembelajaran
	Skor 0 jika siswa tidak menjawab salah satu soal yang diberikan
2,3	Siswa yang mampu menjawab dengan jelas dan tepat sesuai dengan telaah teori pada buku pembelajaran mendapat skor 25
	Siswa yang mampu menjawab dengan jelas dan sesuai dengan telaah teori pada buku pembelajaran mendapat skor 20.
	Siswa yang mampu melakukan pendekatan kajian teori pada buku pembelajaran mendapat skor 15.
	Siswa yang tanggapannya kurang jelas atau kurang tepat dengan kajian teori pada buku pembelajaran mendapat skor 10.
	Siswa yang tanggapannya tidak sesuai dengan teori belajar mendapat skor 0
4,5	Jika siswa mampu menanggapi dengan jelas dan tepat telaah teori yang ada di buku pembelajaran, maka akan mendapat skor 15
	jika mereka mampu menjelaskan, mereka akan menerima skor 10
	jika mereka tidak mampu menanggapi dengan jelas sesuai dengan kajian teori dalam buku pembelajaran, mereka akan mendapat skor 5
	jika tanggapan mereka tidak cukup jelas atau akurat, mereka akan mendapat skor 0

⁴⁰ mantidak, "Format Penilaian", dalam <http://amatidak.blogspot.com/2013/12/formatpenilaian.html>, diakses tanggal 18 Maret 2023, pukul 17.02 WITA.

F. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan pertama ini dilakukan oleh peneliti dan guru mata pelajaran IPA yang dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2023, sebelum pelaksanaan Tindakan guru menyiapkan RPP dan menguasai materi atau bahan ajar yang akan dipelajari dan sesuai dengan model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu *Think Pair Share*, menyiapkan lembar aktivitas guru, aktivitas keterampilan komunikasi siswa untuk diobservasi oleh observer apakah terjadi peningkatan, selanjutnya menyiapkan lembar tes berfikir kritis siswa. Sebelum pelaksanaan tindakan dimulai guru memberikan soal tes kepada siswa, dan diberikan waktu untuk menjawab. Setelah selesai pelaksanaan tindakan dimulai dengan pertama guru mengucapkan salam sambil mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran, setelah itu guru memeriksa kehadiran siswa dan mengecek keadaan kelas, selanjutnya guru mengadakan apersepsi untuk membangkitkan semangat belajar siswa, sambil menyampaikan semangat belajar siswa. Menjelaskan tentang model *think pair share*, kemudian guru menjelaskan inti materi yang akan dipelajari dan menyampaikan materi yang ingin dicapai. Setelah itu guru menunjukkan media berupa air gelas plastik yang berisi setengah air yang sudah mengalami penguapan akibat ditinggalkan diluar dan di dalam ruangan dan siswa mengamati media tersebut, saat melakukan pengamatan antusias siswa sangat baik dan senang, setelah selesai melakukan pengamatan guru memberikan masalah untuk dijawab secara individu, setelah selesai berfikir (*thinking*) atas jawaban soal yang diberikan secara individu, guru membuat kelompok menjadi 4 atau 5 untuk berpasangan menyelesaikan tugas yang diberikan, didalam kelompok guru mengarahkan siswa kedalam kelompok masing-masing kemudian *sharing* terkait masalah yang sudah diberikan. Setelah itu guru melakukan cabut undi untuk menentukan siapa kelompok yang maju duluan, saat melakukan cabut deg-degan karena takut kelompoknya maju

duluan. Setelah cabut undi kelompok yang mendapat nomor undian pertama itu yang maju duluan dan melakukan persentasi, kelompok yang tidak maju memperhatikan dan bertanya jika ada yang tidak dipahami. begitu sampai persentasi selesai. Saat persentasi berlangsung, saat kelompok yang persentasi bertanya apakah ada yang ingin bertanya, disana siswa tidak ada yang berani untuk bertanya, hanya beberapa siswa saja yang bertanya, sampai persentasi selesai. guru mengambil alih dan menjelaskan kembali terkait dengan topik pelajaran, dan guru bertanya-tanya sesekali menunjuk siswa namun siswa ada yang tidak berani dan ada yang gugup dalam menjawab pertanyaan guru. Berhubung waktu guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan dan memberikan penghargaan untuk pertemuan hari ini dan memberitahu bahwa pertemuan selanjutnya akan diberikan soal tes. Selanjutnya guru membimbing siswa untuk melakukan doa dan menutup pelajaran.

Selanjutnya pertemuan kedua siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 28 mei 2023 pada siklus ini dilaksanakan pemberian soal tes untuk mengukur keterampilan berfikir kritis siswa sebelum pemberian soal tes, guru mengecek kehadiran siswa, mengajak siswa untuk berdoa bersama, setelah selesai guru mengulangi materi kemarin dan bertanya kepada siswa untuk meningkatkan ingatan (*think*). Dan memberikan tantangan kepada siswa untuk menjelaskan topik pembahasan pada pertemuan pertama, berpasangan dengan teman sebangku bagi siswa yang maju akan diberikan reward, disana siswa sudah mulai untuk bertanya, dan sangat antusias, setelah itu siswa menjelaskan masalah yang telah diberikan, berhubung waktu guru langsung memberikan soal test untuk dijawab. Setelah selesai menjawab soal kemudian guru mengarahkan siswa untuk mengumpulkan jawaban, dan guru langsung menutup pembelajaran karena berhubung waktu. Dan guru memberitahu terkait pertemuan selanjutnya.

Pelaksanaan siklus II pertemuan pertama dilakukan oleh peneliti dan guru mata pelajaran IPA yang dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2023, sebelum pelaksanaan Tindakan guru

menyiapkan RPP dan menguasai materi atau bahan ajar yang akan dipelajari dan sesuai dengan model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu *Think Pair Share*, menyiapkan lembar aktivitas guru, aktivitas keterampilan komunikasi siswa untuk diobservasi oleh observer apakah terjadi peningkatan, menyiapkan lembar tes berfikir kritis siswa. Setelah semua sudah dipersiapkan pelaksanaan tindakan dilaksanakan pertama guru mengucapkan salam sambil mengajak siswa untuk berdoa Bersama sebelum memulai pembelajaran, setelah itu guru memeriksa kehadiran siswa dan mengecek keadaan kelas, selanjutnya guru mengadakan apersepsi untuk membangkitkan semangat belajar siswa, sambil menyampaikan semangat belajar siswa. Menjelaskan kembali tentang model *think pair share*, kemudian guru menjelaskan inti materi yang akan dipelajari dan menyampaikan materi yang ingin dicapai. Guru memberikan masalah untuk diselesaikan secara Individu, dan guru membentuk kelompok menjadi lima kelompok, dan guru mengarahkan siswa ke dalam kelompok masing-masing. Di dalam kelompok siswa berbagi apa yang mereka jawab. Selanjutnya guru melakukan cabut undi untuk menentukan kelompok yang maju duluan. Setelah selesai cabut undi, kelompok yang mendapat undian pertama itu yang persentasi terlebih dahulu, dan siswa yang tidak persentasi memperhatikan dan mengajukan pertanyaan, Begitu sampai kelompok selanjutnya selesai persentasi. Pada siklus II ini, siswa tidak lagi takut untuk persentase, berbicara dan tidak takut untuk bertanya walaupun salah. Setelah semua siswa selesai persentasi guru mengambil alih kemudian menjelaskan kembali materi yang dipelajari dan menanyakan kepada siswa apakah sudah mengerti atau tidak dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Selanjutnya guru memberikan apresiasi pertemuan hari ini, dan guru mengingatkan kembali untuk pertemuan yang akan datang akan diberikan soal latihan, kemudian guru mengarahkan siswa untuk berdoa dan menutup pertemuan.

Selanjutnya siklus II pertemuan kedua, yang dilaksanakan pada tanggal 11 juni 2023, seperti biasa guru mempersiapkan materi bahan ajar, RPP, dan lembar observasi dan soal evaluasi. Setelah semua sudah dipersiapkan pelaksanaan tindakan dilaksanakan pertama guru mengucapkan salam sambil mengajak siswa untuk berdoa Bersama sebelum memulai pembelajaran, setelah itu guru memeriksa kehadiran siswa dan mengecek keadaan kelas, selanjutnya guru mengadakan apersepsi untuk membangkitkan semangat belajar siswa, sambil menyampaikan semangat belajar siswa. Selanjutnya guru memberikan tantangan kepada siswa untuk menjelaskan materi pada pertemuan pertama siklus II kemarin, dan berpasangan dengan teman sebangku, bagi siswa yang bisa maka akan diberikan reward, selanjutnya beberapa pasangan maju kedepan untuk menjelaskan tentang materi kemarin. Namun berhubung waktu, guru langsung memberikan soal evaluasi kepada siswa, dan memberikan waktu kepada siswa untuk menjawab soal, setelah selesai guru langsung menyuruh siswa untuk mengumpulkan jawaban, dan guru langsung memberikan apresiasi kepada siswa terkait pembelajaran hari ini, dan langsung menutup pembelajaran.

G. Cara pengamatan (Monitoring)

Pengamatan ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data dan informasi seputar proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Pengamatan dilakukan secara kolaborasi antara peneliti bersama guru dan teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Adapun yang diamati adalah bagaimana pelaksanaan tindakan, bagaimana aktivitas guru dalam proses pembelajaran, bagaimana aktivitas keterampilan komunikasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung, apakah sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat dan sejauh mana siswa bisa aktif dalam berkomunikasi dan seberapa paham siswa saat menerima pembelajaran yang kemudian diberikan soal tes untuk mengetahui sejauh mana keterampilan siswa dalam

berfikir kritis Ketika menerima pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pai r share*.

H. Analisis Data dan Refleksi

1. Analisis Data

Pada penelitian ini analisis data dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah data-data terkumpul, peneliti menganalisis, mereduksi dan menyimpulkan data-data tersebut. Dan pada dasarnya pengumpulan data-data tersebut dilakukan setiap kali siklus penelitian tindakan kelas. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan teknik data kualitatif dan kuantitatif.

a. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh melalui observasi atau pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung pada tiap siklus. Hasil perolehan data dicatat dalam lembar observasi yang telah disediakan kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk persentase (%).⁴¹

1) Keterlaksanaan RPP

Dari hasil observasi tentang keterlaksanaan (RPP) dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan Rumus persentase berikut:

$$\% \text{ keterlaksanaan RPP} = \frac{x}{y} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Jumlah Langkah Pembelajaran Terlaksana

⁴¹ Abdul Majid, Penilaian Autentik: Proses dan Hasil belajar, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 158

Y = Total Langkah Pembelajaran yang harus dilaksanakan

Untuk melihat tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran digunakan empat kategori yang dapat dilihat pada table berikut:

Tabel. 3.6.

Kriteria keberhasilan

Interval	Kategori
80%-100%	sangat baik
60%-79%	baik
40%-59%	cukup baik
20%-39%	kurang baik
< 20%	tidak baik

1) Keterampilan Komunikasi

Data pengamatan aktivitas siswa dalam berkomunikasi dilakukan secara klasikal dengan menggunakan pedoman observasi yaitu suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang keterampilan berkomunikasi siswa selama mengikuti proses pembelajaran yang diisi oleh observer. Analisis data ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Data hasil pengamatan aktivitas berkomunikasi siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dianalisis menggunakan persentase (%), yakni banyaknya frekuensi aktivitas berkomunikasi siswa dibagi dengan seluruh frekuensi aktivitas dan kemudian dikali 100%.⁴⁰

$$N = \frac{\text{Jumlah Total Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor total indikator}} \times 100^{41}$$

Kriteria pencapaian siswa dalam proses pembelajaran digunakan lima kategori yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7. Kriteria Pencapaian Keterampilan Komunikasi ⁴²

Indikator	Kategori
80%-100%	Baik Sekali
66%-79%	Baik
56%-65%	Cukup
40%-55%	Kurang
30%-39%	Gagal

b. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana peningkatan berfikir kritis siswa. Analisis data dihitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana, rumusnya adalah sebagai berikut:

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006). hlm. 245.

1). Berfikir kritis

Untuk menghitung rata-rata hasil keterampilan berfikir kritis siswa menggunakan rumus:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{jumlah butir jawaban benar}}{\text{jumlah butir soal}} \times 100$$

$$\text{Rata-rata nilai siswa} = \frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

$$\text{Persentase ketuntasan siswa} = \frac{\text{jumlah siswa} \geq \text{KKM}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Setelah peneliti memperoleh hasil dari keterampilan berpikir kritis siswa, langkah selanjutnya peneliti menentukan kategori keterampilan berpikir kritis yaitu Tabel kriteria penilaian keterampilan berpikir kritis.

Tabel 3.8. Kriteria Penilaian Keterampilan Berfikir Kritis⁴³

No	Interpretasi (%)	Kategori
1	$81,25 < X \leq 100$	Sangat tinggi
2	$71,5 < X \leq 81,25$	Tinggi
3	$62,5 < X \leq 71,5$	Sedang
4	$43,75 < X \leq 62,5$	Rendah
5	$0 < X \leq 43,75$	Sangat Rendah

⁴³ Karim, Normaya, “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Jucama Di Sekolah Menengah Pertama”, Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 3, Nomor 1, April 2015, Hlm 92 – 104.

2. Refleksi

Refleksi adalah analisis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan refleksi dan melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan. Dalam belajar, kegiatan pada tahap refleksi adalah observer dan guru IPA mengoreksi kekurangan dan hambatan yang muncul pada saat berlangsungnya proses pembelajaran sehingga sehingga diperoleh alternative pemecahan masalah yang muncul pada setiap proses belajar mengajar, dan dapat dilakukan perbaikan untuk melaksanakan siklus selanjutnya, hasil refleksi pada siklus I untuk melaksanakan tindakan pada siklus II.

I. Indikator keberhasilan

Adapun Indikator keberhasilan dari setiap siklus dapat diketahui melalui berbagai hal sebagai berikut:

1. Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila 80% peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70
2. Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila aktivitas guru dan siswa minimal aktif
3. Aktivitas pendidik berada pada kategori terlaksana dengan baik selama pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *think pair share*.
4. Kemampuan peserta didik pada mata pelajaran IPA dikategorikan sangat baik apabila mencapai 80-100 %.
5. Kemampuan peserta didik pada mata pelajaran IPA dikategorikan baik apabila mencapai 66-79 %.
6. Kemampuan peserta didik pada mata pelajaran IPA dikategorikan cukup apabila hasil mencapai 40-59 %

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk memperbaiki keterampilan komunikasi dan berfikir kritis siswa di dalam kelas pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* materi Pemanasan Global kelas VII Mts Baitul Qurra' Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu mulai tanggal 23 Mei sampai dengan tanggal 23 Juni.

Hasil penelitian ini bersifat kualitatif dan kuantitatif, karena berdasarkan hasil observasi dan hasil tes yang dilakukan setiap akhir siklus. Data-data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus yang telah ditentukan.

Tabel. 4.1

Data Jadwal Pelaksanaan Penelitian di MTs Baitul Qurra'

No	Kegiatan	Hari/Tanggal	Waktu	Keterangan
1.	a. Pertemuan I Siklus I	Sabtu, 27 Mei 2023	09.20-11.00	Pembelajaran sesuai RPP
	b. Pertemuan II Siklus I	Minggu, 28 Mei 2023	09.20-11.00	
2.	a. Pertemuan I Siklus II	Sabtu, 10 Juni 2023	09.20-11.00	Pembelajaran sesuai RPP
	b. Pertemuan II Siklus II	Minggu, 11 Juni 2023	09.20-11.00	
3.	Penutup	Kamis, 22 Juni 2023	09:20 – 11.00	Perpisahan dengan guru maple dan

				siswa kelas VII MTs Baitul Qurra'
--	--	--	--	---

1. Data Hasil Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) peneliti dan guru mempersiapkan hal-hal berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 2) Menetapkan materi bahan ajar, dan menjelaskan pelajaran.
- 3) Menyiapkan soal latihan untuk melihat sejauh mana keterampilan dasar siswa dalam berfikir kritis yang dikerjakan secara individu.
- 4) Siswa mengumpulkan jawaban
- 5) Membentuk siswa menjadi lima kelompok. Dan meminta siswa bergabung ke dalam kelompok yang sudah dibentuk.
- 6) Siswa *sharing* jawaban terkait soal pre test ke teman kelompoknya
- 7) Setelah selesai *sharing* dengan teman kelompok, guru membuat undian siapakah anggota kelompok yang maju terlebih dahulu.
- 8) Selanjutnya kelompok yang dapat undian pertama itu yang maju persentasi. Dan kelompok yang tidak maju diwajibkan oleh guru untuk bertanya apa yang mereka tidak mengerti.
- 9) Setelah selesai persentasi guru mengambil alih persentasi dan menjelaskan jawaban dari soal yang

telah diberikan. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang tidak dipahami dari penjelasan guru.

- 10) Siswa diarahkan ke tempat duduk masing-masing, selanjutnya guru memberikan soal untuk mengukur sejauh mana keterampilan berfikir kritis siswa mengenai pemanasan global
- 11) Menyiapkan jawaban soal evaluasi siklus I
- 12) Observer mengobservasi aktivitas guru dari awal kegiatan pembelajaran sampai akhir
- 13) Menyiapkan lembar observasi keterampilan komunikasi siswa siklus I

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Proses tindakan yang dilakukan pada siklus I adalah melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK), siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2023. Dalam pelaksanaan tindakan kelas ini peneliti dan teman sejawat bertindak sebagai observer, sedangkan guru mapel bertindak sebagai pengajar. kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan scenario pembelajaran yang telah dibuat, sebelum pelaksanaan Tindakan guru memberikan soal evaluasi kepada siswa, dan memberikan waktu kepada siswa untuk berfikir atas soal yang diberikan, setelah selesai guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan jawaban masing-masing. selanjutnya menyiapkan RPP dan menguasai materi atau bahan ajar yang akan dipelajari dan sesuai dengan model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu *Think Pair Share*, menyiapkan lembar aktivitas guru, aktivitas keterampilan komunikasi siswa untuk diobservasi oleh observer apakah terjadi peningkatan, menyiapkan lembar tes berfikir kritis siswa. Setelah semua sudah dipersiapkan pelaksanaan Tindakan dilaksanakan pertama guru mengucapkan salam

sambil mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran, setelah itu guru memeriksa kehadiran siswa dan mengecek keadaan kelas, selanjutnya guru mengadakan apersepsi untuk membangkitkan semangat belajar siswa, sambil menyampaikan semangat belajar siswa.

Menjelaskan tentang model *think pair share*, kemudian guru menjelaskan inti materi yang akan dipelajari dan menyampaikan materi yang ingin dicapai. Setelah itu guru menunjukkan media berupa air gelas plastic yang berisi setengah air yang sudah mengalami penguapan akibat ditinggalkan diluar dan di dalam ruangan dan siswa mengamati media tersebut, saat melakukan pengamatan antusias siswa sangat baik dan senang, setelah selesai melakukan pengamatan guru memberikan masalah atau soal untuk dipikirkan jawaban secara individu, setelah selesai menjawab soal, guru membuat kelompok menjadi 4 atau 5 dan siswa diarahkan berpasangan skedalam kelompok masing-masing. Selanjutnya soal yang sudah dikerjakan di sharing ke teman kelompoknya. Dan guru memberikan waktu kepada siswa untuk sharing dengan teman kelompoknya, Setelah selesai guru melakukan cabut undi untuk menentukan siapa kelompok yang maju duluan, saat melakukan cabut undi siswa deg-degan karena takut kelompoknya maju duluan. Setelah cabut undi kelompok yang mendapat nomor undia pertama itu yang maju duluan dan melakukan persentasi, kelompok yang tidak maju memperhatikan dan bertanya jika ada yang tidak dipahami. begitu sampai persentasi selesai.

Namun saat disuruh bertanya siswa tidak ada yang berani untuk bertanya. Setelah selesai persentasi, guru mengambil alih dan menjelaskan kembali terkait dengan masalah yang telah didiskusikan, dan guru bertanya menunjuk siswa namun siswa ada yang tidak berani dan ada

yang gugup dalam menjawab pertanyaan guru. Setelah selesai kegiatan inti guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan dan memberikan penghargaan untuk pertemuan hari ini dan memberitahu bahwa pertemuan selanjutnya akan diberikan soal. Selanjutnya guru membimbing siswa untuk melakukan doa dan menutup pelajaran.

Pertemuan kedua siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2023 pada siklus ini, seperti biasa kegiatan awal guru mengucapkan salam dan menanyakan keadaan siswa sambil melakukan absen, selanjutnya guru memberikan tantangan kepada siswa untuk menjelaskan kembali apa yang sudah dipelajari pada pertemuan pertama, dan akan diberikan reward kepada siswa dan guru memberikan waktu untuk berfikir dan melakukan persiapan kepada siswa, disana ada enam lebih yang maju, dan sharing kepada teman-temannya, namun siswa yang tidak maju disana masih takut dan ragu untuk mengangkat tangan, dan masih berbicara bisik-bisik, namun berhubung waktu guru langsung memberikan soal evaluasi kepada siswa untuk dijawab secara individu tanpa mencontek sampai jam pelajaran selesai. Setelah selesai menjawab soal kemudian guru mengarahkan siswa untuk mengumpulkan jawaban. Dan memberikan apresiasi kepada semua siswa dalam pembelajaran. Selanjutnya guru menutup pelajaran dan memberitahu pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.

c. Observasi dan Evaluasi

Adapun tahap observasi dan evaluasi aktivitas guru dan keterampilan komunikasi siswa:

1). Tahap Observasi Siklus I pertemuan I

Adapun hal yang diperhatikan pada tahap observasi ini adalah aktivitas guru atau keterlaksanaan

RPP. Hasil dari observasi dan aktivitas guru pada siklus I ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel. 4.2

**Hasil Aktivitas Guru atau keterlaksanaan RPP
Siklus I Pertemuan I**

No	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah dilaksanakan	7
2.	Persentase	41,17%
3.	Kategori	Cukup baik

Tabel. 4.3

**Hasil Aktivitas Guru atau keterlaksanaan RPP
Siklus I Pertemuan II**

No	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah dilaksanakan	9
2.	Persentase	52,94%
3.	Kategori	Cukup baik

Perpustakaan UIN Mataram

Pada hasil aktivitas guru siklus ke I dari pertemuan pertama sampai kedua terlihat jumlah Langkah pembelajaran yang telaksana mengalami peningkatan yang jumlah keseluruhan awal aktivitas guru sebanyak 17. Dan data yang diperoleh dari pertemuan pertama jumlah aktivitas yang dilaksanakan sebanyak 7 sedangkan pada pertemuan kedua jumlah aktivitas yang telah dilaksanakan sebanyak 9, perolehan persentase pada pertemuan pertama yaitu 41,17% dan pada pertemuan kedua yaitu 52,94%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dari pertemuan pertama

hingga pertemuan kedua termasuk kedalam kategori cukup baik.

B. Hasil Penelitian

1). Hasil Penelitian sebelum tindakan

Pelaksanaan kegiatan sebelum tindakan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti terkait dengan strategi, metode dan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPA di kelas VII MTs Baaitul Qurra'. Metode yang digunakan sebelum siklus adalah ceramah dan metode demonstrasi. Adapun kendala yang timbul dalam proses pembelajaran IPA di MTs Baitul Qurra yaitu siswa terlihat kurang semangat dan kurang aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas karena guru lebih aktif dan siswa lebih pasif yang menyebabkan masih banyak siswa kelas VII yang mendapatkan nilai dibawah KKM atau belum mencapai KKM. Adapun KKM mata pelajaran IPA yaitu 70. Hal ini dapat dilihat dari 32 siswa kelas VII hanya 5 siswa yang memenuhi KKM dan terdapat 27 siswa yang tidak tuntas atau memiliki nilai rendah di bawah KKM.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VII di MTs Baitul Qurra' pada mata pelajaran IPA masih sangat rendah dibawah rata-rata.

Tabel. 4.4

Nilai Hasil Pra tindakan Kelas VII A Pada Mata Pelajaran IPA

No	Nama	Skor Perolehan	Keterangan
1.	Agnina Alivia Rahma	50	Rendah
2.	Ahmad Ramdani	45	Rendah
3.	Ahmad Sukron	60	Rendah
4.	Aprillia Laili	35	Sangat rendah
5.	Elsa Yulita	32	Sangat rendah
6.	Fadila Azzahra	60	Rendah

7.	Farel Julian Prayoga	70	Sedang
8.	Ferdian Anggara	53	Rendah
9.	Hayatun Ilmi	30	Sangat rendah
10.	Hindrawan Hidayat	64	Rendah
11.	Intan Maulida	50	Rendah
12.	Ithria Wardatul Uyuni	70	Sedang
13.	M. Ervan Julianto	65	Rendah
14.	M. Guston Pratama	75	Sedang
15.	Mahesa Aulia	55	Rendah
16.	Mila Safira	65	Rendah
17.	Mita Audina	55	Rendah
18.	Mita Seftiana	45	Rendah
19.	Muhammad Abyanur	45	Rendah
20.	Muhammad Aziz Alwi	70	Sedang
21.	Muhammad Nuhaen	55	Rendah
22.	Muhammad Rozi Adrian	60	Rendah
23.	Nabilul ilmi	45	Rendah
24.	Nanda Salsabila	50	Rendah
25.	Opan Satria Wahyudin	65	Rendah
26.	Pita Rahmadani	30	Sangat rendah
27.	Rini Apriliana	40	Rendah
28.	Rizka Maulida	45	Rendah
29.	Silvia Pranasinta Lestari	55	Rendah
30.	Siti Zulaeha	32	Rendah
31.	Sulastina Rosida	76	Sedang
32.	Syarifatul fadila	50	Rendah
	Jumlah	1.697	
	Persentase	15,62	

2). Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I

Tabel. 4.5
Hasil Keterampilan Komunikasi Siswa Siklus I Pertemuan I

No	Nama	Skor	Kategori
1.	Agnina Alivia Rahma	35,2	Gagal
2.	Ahmad Ramdani	35,2	Gagal
3.	Ahmad Sukron	35,2	Gagal
4.	Aprillia Laili	35,2	Gagal
5.	Elsa Yulita	35,2	Gagal
6.	Fadila Azzahra	53,8	Kurang
7.	Farel Julian Prayoga	53,8	Kurang
8.	Ferdian Anggara	53,8	Kurang
9.	Hayatun Ilmi	53,8	Kurang
10.	Hindrawan Hidayat	53,8	Kurang
11.	Intan Maulida	53,8	Kurang
12.	Ithria Wardatul Uyuni	42,5	Kurang
13.	M. Ervan Julianto	42,5	Kurang
14.	M. Guston Pratama	42,5	Kurang
15.	Mahesa Aulia	42,5	Kurang
16.	Mila Safira	42,5	Kurang
17.	Mita Audina	42,5	Kurang
18.	Mita Seftiana	47,2	Kurang
19.	Muhammad Abyanur	47,2	Kurang
20.	Muhammad Aziz Alwi	47,2	Kurang
21.	Muhammad Nuhaen	47,2	Kurang
22.	Muhammad Rozi Adrian	47,2	Kurang
23.	Nabilul ilmi	47,2	Kurang
24.	Nanda Salsabila	47,2	Kurang
25.	Opan Satria Wahyudin	32,6	Gagal
26.	Pita Rahmadani	32,6	Gagal
27.	Rini Apriliana	32,6	Gagal
28.	Rizka Maulida	32,6	Gagal
29.	Silvia Pranasinta Lestari	32,6	Gagal
30.	Siti Zulaeha	32,6	Gagal

31.	Sulastina Rosida	32,6	Gagal
32.	Syarifatul Fadila	35,2	Gagal
	Jumlah	1.345	
	Rata-rata	42,03	

3). Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II Keterampilan Komunikasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa mengenai keterampilan Komunikasi siswa di pertemuan pertama masih termasuk kedalam kategori gagal, sehingga penelitian dilakukan lagi ke pertemuan kedua, seperti dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel. 4.6

Hasil Keterampilan Komunikasi Siswa Siklus I Pertemuan II

No	Nama	Skor	Kategori
1.	Agnina Alivia Rahma	66,6	Baik
2.	Ahmad Ramdani	66,6	Baik
3.	Ahmad Sukron	66,6	Baik
4.	Aprillia Laili	66,6	Baik
5.	Elsa Yulita	66,6	Baik
6.	Fadila Azzahra	66,6	Baik
7.	Farel Julian Prayoga	61,6	Cukup
8.	Ferdian Anggara	61,6	Cukup
9.	Hayatun Ilmi	61,6	Cukup
10.	Hindrawan Hidayat	61,6	Cukup
11.	Intan Maulida	61,6	Cukup
12.	Ithria Wardatul Uyuni	46,6	Kurang
13.	M. Ervan Julianto	46,6	Kurang
14.	M. Guston Pratama	46,6	Kurang
15.	Mahesa Aulia	46,6	Kurang
16.	Mila Safira	46,6	Kurang
17.	Mita Audina	46,6	Kurang
18.	Mita Seftiana	38,3	Gagal
19.	Muhammad Abyanur	38,3	Gagal

20.	Muhammad Aziz Alwi	38,3	Gagal
21.	Muhammad Nuhaen	38,3	Gagal
22.	Muhammad Rozi Adrian	38,3	Gagal
23.	Nabilul ilmi	38,3	Gagal
24.	Nanda Salsabila	38,3	Gagal
25.	Opan Satria Wahyudin	58,3	Cukup
26.	Pita Rahmadani	58,3	Cukup
27.	Rini Apriliana	58,3	Cukup
28.	Rizka Maulida	58,3	Cukup
29.	Silvia Pranasinta Lestari	58,3	Cukup
30.	Siti Zulaeha	58,3	Cukup
31.	Sulastina Rosida	58,3	Cukup
32.	Syarifatul fadila	61,6	Cukup
Jumlah		1.686,7	
Rata-rata		52,70	

Pada table diatas menunjukkan bahwa aktivitas keterampilan komunikasi seluruh siswa masih belum mencapai kategori yang diinginkan dari pertemuan pertama sampai ke pertemuan kedua, masuk kedalam kategori kurang, kategori tersebut ditunjukkan dengan perolehan rata-rata yang pada pertemuan pertama yaitu 42,03, sedangkan pertemuan kedua termasuk kedalam kategori kurang, kategori itu ditunjukkan dengan perolehan rata-rata keterampilan komunikasi siswa sebanyak 52,70 pada pertemuan kedua. Dengan perolehan data-data tersebut masuk kedalam kategori kurang, maka denngan itu peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II.

2). Tahap Berfikir Kritis

Pada siklus I pertemuan kedua, guru memberikan evaluasi dengan memberikan tes kepada siswa. Tes yang diberikan adalah untuk mengetahui sejauh mana keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal berbasis hots dengan materti pemanasan global dan diberikan soal berupa tes uraian yang berjumlah 5.

Tabel. 4.7
Hasil Tes Berfikir Kritis Siswa Siklus I

No	Nama	Skor Perolehan	Keterangan
1.	Agnina Alivia Rahma	80	Tinggi
2.	Ahmad Ramdani	65	Rendah
3.	Ahmad Sukron	70	Sedang
4.	Aprillia Laili	80	Tinggi
5.	Elsa Yulita	55	Rendah
6.	Fadila Azzahra	60	Rendah
7.	Farel Julian Prayoga	80	Tinggi
8.	Ferdian Anggara	71	Sedang
9.	Hayatun Ilmi	50	Rendah
10.	Hindrawan Hidayat	70	Sedang
11.	Intan Maulida	50	Rendah
12.	Ithria Wardatul Uyuni	70	Sedang
13.	M. Ervan Julianto	65	Rendah
14.	M. Guston Pratama	75	Tinggi
15.	Mahesa Aulia	55	Rendah
16.	Mila Safira	65	Rendah
17.	Mita Audina	55	Rendah
18.	Mita Seftiana	45	Rendah
19.	Muhammad Abyanur	45	Rendah
20.	Muhammad Aziz Alwi	70	Sedang
21.	Muhammad Nuhaen	55	Rendah
22.	Muhammad Rozi Adrian	60	Rendah
23.	Nabilul ilmi	60	Rendah
24.	Nanda Salsabila	50	Rendah
25.	Opan Satria Wahyudin	65	Rendah
26.	Pita Rahmadani	30	Sangat rendah
27.	Rini Apriliana	40	Sangat rendah
28.	Rizka Maulida	45	Rendah
29.	Silvia Pranasinta Lestari	55	Rendah
30.	Siti Zulaeha	50	Rendah
31.	Sulastina Rosida	76	Tinggi
32.	Syarifatul fadila	50	Rendah
	Jumlah	1.912	
	Nilai rata-rata	52,70	

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa hasil kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal hots siswa pada siklus I pertemuan ke dua dengan nilai rata-rata siswa 52,70 dengan rincian siswa yang mendapat nilai kategori rendah 20 orang, yang dapat nilai dengan kategori sedang 5 orang, siswa yang mendapat nilai kategori tinggi 5 orang, dan siswa yang mendaapat nilai sangat rendah 2 orang. Pada persentase ketuntasan belajar siswa kelas VII bahwa pada siklus I dapat diketahui bahwa hasil siswa belum memunuhi kriteria ketuntasan minimum belajar 70. Untuk itu peneliti perlu melanjutkan ke siklus II untuk memperbaiki kelemahan yang terjadi pada siklus I dan memperbaiki hasil berfikir kritis siswa.

Tabel.4.8

Hasil Rekapitulasi Ketuntasan Berfikir Kritis Siswa Siklus I

No	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah siswa seluruhnya	32
2.	Nilai tertinggi sebelum Tindakan	76
3.	Nilai terendah sebelum Tindakan	30
4.	Nilai tertinggi setelah Tindakan	80
5.	Nilai terendah setelah tindakan	30
6.	Persentase ketuntasan siswa sebelum Tindakan	15,62%
7.	Persentase ketuntasan siswa setelah Tindakan	31%

d. Refleksi

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa, menunjukkan bahwa keaktifan guru dalam mengajar tergolong masih belum aktif, dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran tergolong masih belum aktif dengan persiapan materi yang

kurang sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Pada siklus I juga terdapat beberapa kekurangan, sehingga peneliti melakukan perbaikan pada siklus II.

Berdasarkan lembar kerja observasi guru, guru sudah melakukan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran, namun guru masih belum menguasai kelas sepenuhnya belum menguasai materi karena observer melihat persentase keaktifan masih kurang aktif. Ada beberapa kekurangan dalam pelaksanaan siklus I antara lain:

- 1) Guru kurang mampu mengelola kelas, hal ini dapat dilihat dari sebagian besar siswa yang ribut pada saat proses pembelajaran berlangsung
- 2) Guru lebih banyak menunjuk siswa yang aktif dari pada yang tidak aktif dalam berdiskusi
- 3) Guru belum dapat mengikut sertakan siswa dalam membuat kesimpulan, dikarenakan kurangnya waktu yang tersedia.
- 4) Guru kurang tegas memberikan hukuman pada siswa yang ribut ketika proses mengajar berlangsung.

Pada tahap refleksi ini peneliti melakukan pengulasan dan perbaikan dari beberapa siswa yang kurang aktif, serta menggali permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa dan mencari solusi yang tepat agar pembelajaran pada siklus berikutnya dapat menunjukkan hasil yang lebih baik lagi. Adapun tindakan yang dilakukan pada siklus II, antara lain:

- 1). Guru harus memperhatikan siswa dalam menerima materi pembelajaran.
- 2). Guru harus memiliki interaksi dengan siswa atau siswa dengan siswa sehingga proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

3). Guru memotivasi siswa agar berani mengemukakan pendapat dan memberikan nilai tambah bagi siswa yang dapat menjawab dengan benar.

4). Guru harus mampu mengoptimalkan penguasaan kelas agar setiap siswa dapat terkontrol.

5). Memberikan hukuman yang tegas bagi siswa yang ribut atau bermain-main saat pembelajaran berlangsung.

3. Hasil Penelitian Siklus II

Penelitian pada siklus II pertemuan pertama ini dilakukan dengan dua kali pertemuan. Pertemuan siklus II ini mulai dilaksanakan pada tanggal 10 Juni sampai dengan 11 Juni dengan alokasi waktu 3x 40 menit.

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan berbagai hal yang diperlukan dalam pelaksanaan tindakan kelas sebagai berikut:

- 1) Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang pokok bahasan pemanasan global dengan mencerminkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan berfikir kritis siswa.
- 2) Guru mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran
- 3) Guru mempersiapkan lembar observasi aktivitas keterampilan komunikasi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 4) Guru membentuk kelompok menjadi empat kelompok

- 5) Guru menyusun tes esai yang digunakan untuk mengevaluasi keterampilan berfikir kritis siswa pada siklus II Pertemuan kedua
- 6) Guru mempersiapkan kunci jawaban soal tes.

b. Pelaksanaan tindakan

Proses yang dilakukan pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan kegiatan siklus I. namun tindakan pada siklus II dilaksanakan berdasarkan refleksi dari siklus I yaitu untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus sebelumnya. Pada pertemuan siklus II ini, semua siswa yang hadir yaitu 32 orang.

Pelaksanaan siklus II pertemuan pertama dilakukan secara kolaborasi oleh peneliti dan guru mata pelajaran IPA yang dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2023, sebelum pelaksanaan Tindakan guru menyiapkan RPP dan menguasai materi atau bahan ajar yang akan dipelajari dan sesuai dengan model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu *Think Pair Share*, menyiapkan lembar aktivitas guru, aktivitas keterampilan komunikasi siswa untuk diobservasi oleh observer apakah terjadi peningkatan, menyiapkan lembar tes berfikir kritis siswa. Setelah semua sudah dipersiapkan pelaksanaan tindakan dilaksanakan, tindakan pertama guru mengucapkan salam sambil mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran, setelah itu guru memeriksa kehadiran siswa dan mengecek keadaan kelas, selanjutnya guru mengadakan apersepsi untuk membangkitkan semangat belajar siswa, sambil menyampaikan semangat belajar siswa. Menjelaskan kembali tentang model *think pair share*, kemudian guru menjelaskan inti materi yang akan dipelajari dan menyampaikan materi yang ingin dicapai. Guru memberikan dua tantangan, tantangan pertama menjelaskan kembali materi pada siklus I, tantangan kedua menjelaskan kembali di depan kelas jawaban soal pada

siklus I pertemuan kedua tanpa melihat buku dan memberikan hadiah bagi yang bisa. Pada tantangan yang diberikan guru siswa sangat antusias dan berlomba-lomba untuk mendapatkan hadiah, namun ada siswa yang masih takut ketika mengungkapkan pendapatnya. Setelah selesai, guru memberikan masalah kemudian membentuk siswa menjadi empat kelompok, selanjutnya guru melakukan cabut undi untuk menentukan kelompok yang maju duluan. Setelah selesai cabut undi, kelompok yang mendapat undian pertama itu yang persentasi terlebih dahulu, dan siswa yang tidak persentasi memperhatikan dan mengajukan pertanyaan, Begitu sampai kelompok selanjutnya selesai persentasi.

Pada saat diskusi kelompok, beberapa siswa sudah bisa berkomunikasi, dan menegur temannya jika memakai Bahasa yang tidak sopan, dan menanyakan apa yang mereka tidak pahami, kepada kelompok yang maju. Setelah semua siswa selesai persentasi guru mengambil alih kemudian menjelaskan kembali terkait masalah yang diberikan dan menanyakan kepada siswa apakah sudah dimengerti atau tidak. Dan pada kesempatan itu para siswa antusias bertanya namun hanya 6 orang yang bertanya dikarenakan terkendala oleh waktu. Setelah selesai sesi tanya jawab antara guru dan siswa, kemudian guru memberikan apresiasi pertemuan hari ini, dan guru mengingatkan kembali untuk pertemuan yang akan datang akan diberikan soal terkait apa yang sudah dipelajari, kemudian guru mengarahkan siswa untuk berdoa dan menutup pembelajaran.

Pelaksanaan siklus II pertemuan kedua yang dilaksanakan pada tanggal 11 juni 2023, sebelum pelaksanaan tindakan guru menyiapkan perangkat pembelajaran dan alat evaluasi dan lembar observasi. Setelah semua dipersiapkan guru melaksanakan proses

pembelajaran di dalam kelas, pertama guru mengucapkan salam kepada siswa, dan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru mengulang kembali materi pada siklus II pertemuan pertama, dan guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, jika siswa bisa menjawab akan diberikan reward, disana siswa sangat antusias dan berlomba-lomba untuk menjawabnya, akan tetapi hanya 10 an siswa yang menjawab karena waktu yang sedikit, dan selanjutnya waktu yang tersisa dilakukan dengan memberikan soal evaluasi kepada siswa dan diberikan waktu untuk menyelesaikan soal sampai 11.00, setelah selesai guru, menyuruh siswa mengumpulkan jawaban dan langsung menutup pembelajaran.

c. Observasi dan Evaluasi

1) Tahap Observasi Siklus II pertemuan I

Berdasarkan hasil analisis dan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung terjadi peningkatan dari siklus sebelumnya. Adapun hasil observasi aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. 4.9
Hasil Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I

No	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah langkah terlaksana	14
2.	Persentase	82,35%
3.	Kategori	Sangat baik

Tabel. 4.10
Hasil Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II

No	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah Langkah Terlaksana	16
2.	Persentase	94,11%
3.	Kategori	Sangat Baik

Pada hasil aktivitas guru siklus ke II dari pertemuan pertama sampai kedua terlihat jumlah Langkah pembelajaran yang telaksana mengalami peningkatan yang jumlah keseluruhan awal aktivitas guru sebanyak 17. Dan pada siklus II pertemuan pertama jumlah keterlaksanaan yaitu 14 selanjutnya pada siklus II pertemuan kedua menjadi 16. Selanjutnya persentase aktivitas guru tiap pertemuan juga mengalami peningkatan dimana pada pertemuan pertama 82,35% dan kemudian menjadi 94,11%. Berdasarkan hasil tersebut maka aktivitas guru siklus II pertemuan pertama dan kedua masuk kedalam kategori sangat baik.

Tabel. 4.11

Hasil Aktivitas Keterampilan Komunikasi Siklus II pertemuan I

No	Nama	Skor	Kategori
1.	Agnina Alivia Rahma	95	Baik Sekali
2.	Ahmad Ramdani	95	Baik Sekali
3.	Ahmad Sukron	95	Baik Sekali
4.	Aprillia Laili	95	Baik Sekali
5.	Elsa Yulita	95	Baik Sekali
6.	Fadila Azzahra	95	Baik Sekali
7.	Farel Julian Prayoga	95	Baik Sekali
8.	Ferdian Anggara	95	Baik Sekali
9.	Hayatun Ilmi	91,6	Baik Sekali

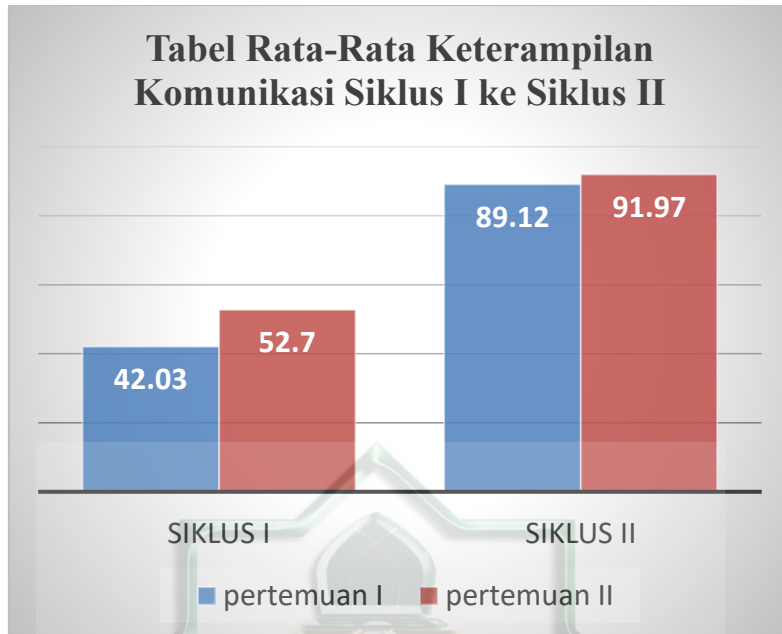
10.	Hindrawan Hidayat	91,6	Baik Sekali
11.	Intan Maulida	91,6	Baik Sekali
12.	Ithria Wardatul Uyuni	91,6	Baik Sekali
13.	M. Ervan Julianto	91,6	Baik Sekali
14.	M. Guston Pratama	91,6	Baik Sekali
15.	Mahesa Aulia	91,6	Baik Sekali
16.	Mila Safira	91,6	Baik Sekali
17.	Syarifatul fadila	83,3	Baik Sekali
18.	Mita Audina	83,3	Baik Sekali
19.	Mita Seftiana	83,3	Baik Sekali
20.	Muhammad Abyanur	83,3	Baik Sekali
21.	Muhammad Aziz Alwi	83,3	Baik Sekali
22.	Muhammad Nuhaen	83,3	Baik Sekali
23.	Muhammad Rozi Adrian	83,3	Baik Sekali
24.	Nabilul ilmi	83,3	Baik Sekali
25.	Nanda Salsabila	86,6	Baik Sekali
26.	Opan Satria Wahyudin	86,6	Baik Sekali
27.	Pita Rahmadani	86,6	Baik Sekali
28.	Rini Apriliana	86,6	Baik Sekali
29.	Rizka Maulida	86,6	Baik Sekali
30.	Silvia Pranasinta Lestari	86,6	Baik Sekali
31.	Siti Zulaeha	86,6	Baik Sekali
32.	Sulastina Rosida	86,6	Baik Sekali
	Jumlah	2.852	
	Rata-rata	89,12	

Tabel. 4.12

Hasil Aktivitas Keterampilan Komunikasi Siklus II Pertemuan II

No	Nama	Skor	Kategori
1.	Agnina Alivia Rahma	96,6	Baik Sekali
2.	Ahmad Ramdani	96,6	Baik Sekali
3.	Ahmad Sukron	96,6	Baik Sekali
4.	Aprillia Laili	96,6	Baik Sekali
5.	Elsa Yulita	96,6	Baik Sekali

6.	Fadila Azzahra	96,6	Baik Sekali
7.	Farel Julian Prayoga	96,6	Baik Sekali
8.	Ferdian Anggara	96,6	Baik Sekali
9.	Hayatun Ilmi	95	Baik Sekali
10.	Hindrawan Hidayat	95	Baik Sekali
11.	Intan Maulida	95	Baik Sekali
12.	Ithria Wardatul Uyuni	95	Baik Sekali
13.	M. Ervan Julianto	95	Baik Sekali
14.	M. Guston Pratama	95	Baik Sekali
15.	Mahesa Aulia	95	Baik Sekali
16.	Mila Safira	95	Baik Sekali
17.	Mita Audina	86,3	Baik Sekali
18.	Mita Seftiana	86,3	Baik Sekali
19.	Muhammad Abyanur	86,3	Baik Sekali
20.	Muhammad Aziz Alwi	86,3	Baik Sekali
21.	Muhammad Nuhaen	86,3	Baik Sekali
22.	Muhammad Rozi Adrian	86,3	Baik Sekali
23.	Nabilul ilmi	86,3	Baik Sekali
24.	Nanda Salsabila	86,3	Baik Sekali
25.	Opan Satria Wahyudin	90	Baik Sekali
26.	Pita Rahmadani	90	Baik Sekali
27.	Rini Apriliana	90	Baik Sekali
28.	Rizka Maulida	90	Baik Sekali
29.	Silvia Pranasinta Lestari	90	Baik Sekali
30.	Siti Zulaecha	90	Baik Sekali
31.	Sulastina Rosida	90	Baik Sekali
32.	Syarifatul fadila	90	Baik Sekali
	Jumlah	2.943,2	
	Rata-rata	91,97	



Berdasarkan tabel diatas rata-rata peningkatan keterampilan komunikasi siklus I dari pertemuan I ke Pertemuan II yaitu 10,67 sedangkan peningkatan ke siklus II dari pertemuan I ke pertemuan II yaitu 2,85. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan rata-rata keseluruhan dari siklus I ke siklus II sebanyak 13,52.

Perpustakaan UIN Mataram

2). Tahap Evaluasi Hasil berfikir kritis

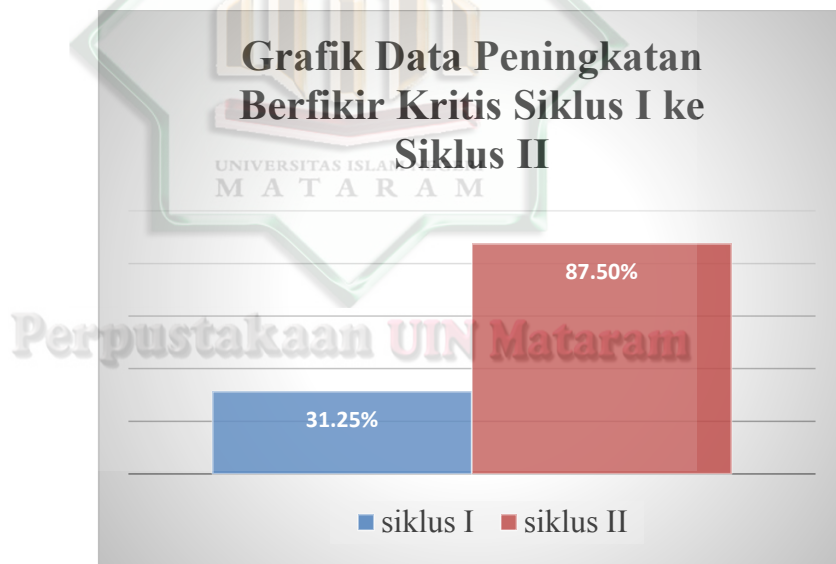
Pada siklus II, guru melakukan evaluasi dengan memberikan tes kepada siswa. Tes yang diberikan berupa tes esai yang berjumlah 5 soal dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan siswa dalam berfikir kritis.

Tabel. 4.13**Hasil Berfikir Kritis Masing-Masing Individu Siklus II**

No	Nama	Skor	Keterangan
1.	Agnina Alivia Rahma	80	Tinggi
2.	Ahmad Ramdani	75	Tinggi
3.	Ahmad Sukron	74	Tinggi
4.	Aprillia Laili	75	Tinggi
5.	Elsa Yulita	86	Sangat tinggi
6.	Fadila Azzahra	89	Sangat tinggi
7.	Farel Julian Prayoga	80	Tinggi
8.	Ferdian Anggara	71	Sedang
9.	Hayatun Ilmi	60	Rendah
10.	Hindrawan Hidayat	70	Sedang
11.	Intan Maulida	81	Tinggi
12.	Ithria Wardatul Uyuni	75	Tinggi
13.	M. Ervan Julianto	65	Sedang
14.	M. Guston Pratama	95	Sangat tinggi
15.	Mahesa Aulia	80	Tinggi
16.	Mila Safira	86	Sangat tinggi
17.	Mita Audina	80	Tinggi
18.	Mita Seftiana	92	Sangat tinggi
19.	Muhammad Abyanur	90	Sangat tinggi
20.	Muhammad Aziz Alwi	77	Tinggi
21.	Muhammad Nuhaen	73	Tinggi
22.	Muhammad Rozi Adrian	75	Tinggi
23.	Nabilul ilmi	70	Sedang
24.	Nanda Salsabila	68	Sedang
25.	Opan Satria Wahyudin	66	Sedang
26.	Pita Rahmadani	72	Tinggi
27.	Rini Apriliana	76	Tinggi
28.	Rizka Maulida	80	Tinggi
29.	Silvia Pranasinta Lestari	87	Sangat tinggi

30.	Siti Zulaeha	79	Tinggi
31.	Sulastina Rosida	88	Sangat tinggi
32.	Syarifatul fadila	66	Sedang
Jumlah		2,501	
Nilai Rata-rata		78,15	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 32 siswa, pada siklus II terdapat 16 siswa yang mendapat kategori nilai tinggi, 8 siswa yang mendapat nilai dengan kategori sangat tinggi, dan 7 siswa mendapat nilai sedang, dengan jumlah nilai keseluruhan siswa sebanyak 2,501 dengan nilai rata-rata keseluruhan 78,15. Dari perolehan data tersebut maka siklus II ini termasuk kedalam kategori tinggi.



Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil berfikir kritis dari siklus I ke siklus II yaitu 56,2%.

d. Refleksi

Dari hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas keterampilan komunikasi siswa sudah termasuk kedalam golongan aktif dan kegiatan pembelajaran sudah dapat berjalan dengan baik. dari hasil observasi, aktifitas guru sudah termasuk golongan aktif. Selain itu juga, hasil evaluasi untuk keterampilan berfikir kritis siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dan mencapai ketuntasan klaksikal. Oleh karena itu, karena indikator keberhasilan telah tercapai, dan KKM sudah tercapai maka penelitian ini diberhentikan sesuai dengan perencanaan dan dapat dikatakan penelitian ini telah berhasil.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan prosedur penelitian yang telah di tetapkan. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi sampai pada refleksi. Pada pembelajaran siklus I yang telah dilaksanakan berupa membuat pelaksanaan pembelajaran atau RPP dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, dengan menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi untuk aktivitas keterampilan komunikasi siswa, menyiapkan soal tes, dan menyediakan jawaban evaluasi siklus. Ketuntasan belajar siswa MTs Baitul Qurra'.

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2023, siswa yang hadir pada siklus I peretmuan I sebanyak 32 orang, dimana pada siklus ini terdapat beberapa kendala pada guru dalam mengajar seperti guru belum menguasai materi, guru kurang mampu mengelola kelas, guru kurang mampu membedakan siswa yang aktif dan pasif dalam pembuatan kelompok, guru kurang tegas dalam memberikan hukuman kepada siswa yang berbicara, guru kurang bisa membuat siswa konsetrasi, kurang interaksi dengan siswa, pengajar kurang kreatif, sehingga pada siklus ini diperoleh

persentase keterlaksanaan RPP atau aktivitas guru sebesar 41,71% yang termasuk kategori cukup baik. Selanjutnya pada pertemuan kedua siklus I kendala yang dialami seperti belum bisa mengambil focus siswa, kurang tegas, masih belum bisa mengubah suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, 85% pembelajaran masih berpusat pada guru, lalai saat siswa menjawab soal post test sehingga banyak siswa yang berja sama, sehingga pada siklus I pertemuan kedua diperoleh hasil persentase aktivitas guru 52,94%, persentase ini termasuk kedalam kategori cukup baik. sehingga peneliti melanjutkan ke siklus II karena pada siklus I belum mencapai kriteria yang diinginkan. Selanjutnya pada penelitian Siklus II pertemuan pertama yang dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2023, dimana siswa yang hadir pada siklus II pertemuan pertama ini sebanyak 32 orang. pada siklus ini terjadi beberapa peningkatan pada aktivitas guru seperti bisa menguasai materi, mengelola kelas, tidak membeda-bedakan siswa yang aktif dan pasif, sehingga pada siklus II pertemuan pertama ini diperoleh persentase aktivitas guru pada siklus ini sebesar 82,35% termasuk dalam kategori sangat baik, tergolong kedalam kriteria yang diinginkan, namun ada beberapa kendala yang masih belum diperbaiki sehingga guru melanjutkan ke pertemuan ke II pada tanggal 11 Juni 2023, pada penelitian hari kedua ini, terjadi peningkatan dari pertemuan sebelumnya seperti lebih tegas kepada siswa, menjadi pendidik yang kreatif, tidak membeda-bedakan siswa yang aktif dan pasif, mampu membuat siswa untuk berbicara, tidak lalai lagi saat siswa bekerjasama menjawab soal post test, sehingga persentase yang diperoleh pada siklus II pertemuan kedua ini 94,11%, termasuk kedalam kategori sangat baik dan hampir 100% sangat baik Berdasarkan diagram batang dibawah ini terlihat persentase peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II.

Hasil Aktivitas Guru Siklus I dan II



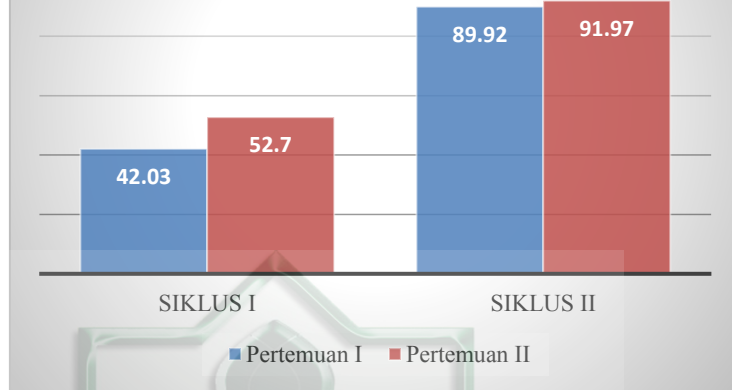
Pada siklus I pertemuan I siswa mengalami beberapa kendala terkait keterampilan komunikasi siswa seperti saat pembagian kelompok berdasarkan nomor absen ada siswa yang tidak suka dengan temannya yang lain karena akademiknya kurang sehingga diacuhkan teman, kurangnya komunikasi siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru, rendahnya konsentrasi siswa dalam menerima pelajaran, penggunaan campuran bahasa dalam berbicara dengan rekan kelompok ataupun guru dan rendahnya tingkat percaya diri. Kendala diatas berpengaruh terhadap persentase keterampilan komunikasi siswa, adapun perolehan rata-rata keterampilan komunikasi siswa setiap kelompok pada siklus I Pertemuan I, 42,03 dan rata-rata pada pertemuan II 52,70, berdasarkan hasil rata-rata keterampilan komunikasi siswa masih tergolong kedalam kategori kurang aktif, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II dimana pada siklus II diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan terkait aktivitas keterampilan komunikasi siswa, dimana siswa sudah berani mengungkapkan pendapat dalam berkelompok atau di depan kelas, komunikasi baik antara siswa dengan siswa dan guru dengan siswa, tidak merasa diacuhkan lagi dengan teman kelompok, percaya diri

yang sudah mulai meningkat, seperti yang ditunjukkan pada table dibawah ini pencapaian keterampilan komunikasi siswa tergolong sangat baik. kemudian perolehan rata-rata pada aktivitas keterampilan komunikasi siswa siklus II pertemuan I yaitu 89,12 sedangkan rata-rata pada pertemuan kedua yaitu 91,97.

Data rata-rata diatas diperoleh dari data hasil observasi kelompok yang kemudian dimasukkan kedalam satu table dan dijumlah serta dicari rata-ratanya kedua hasil persentase keterampilan komunikasi kelompok tak lupa pula, dilakukan observasi secara keseluruhan pada siswa dengan observer guru mapel yang dilakukan dari siklus I dan II, pada table dibawah menunjukkan terjadinya peningkatan keterampilan komunikasi seluruh siswa, yang awalnya pada sebelum pelaksanaan penelitian, siswa tidak berani berbicara, tidak terlalu aktif, komunikasi kurang baik dengan guru ataupun siswa, tapi setelah pelaksanaan penelitian menggunakan model *Think Pair Share* pada siklus I siswa belum terlalu berani berbicara, belum menunjukkan ke aktifannya, masih ragu-ragu untuk mengungkapkan pendapat, setelah pelaksanaan siklus II dengan penggunaan model *Think Pair Share* jadi lancar dalam berbicara, berani mengungkapkan pendapat, siswa menjadi lebih aktif dimana seperti yang ditunjukkan pada diagram batang dibawah ini.

Perpustakaan UIN Mataram

Rata-rata Keterampilan Komunikasi Siklus I dan II



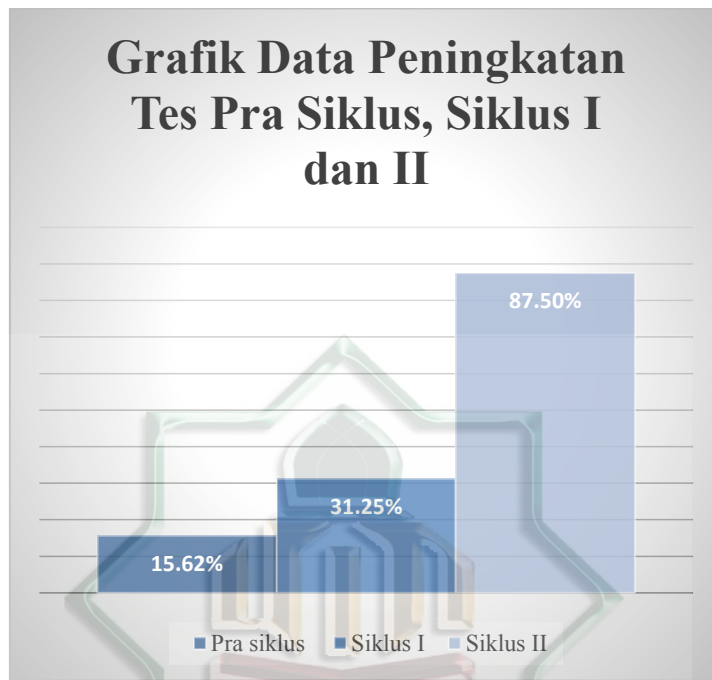
Selain itu pada siklus I pertemuan pertama dilaksanakan tes evaluasi tanpa menggunakan model *think pair share* dengan lima soal esai, dimana hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa belum bisa menjawab soal yang lebih tinggi level ranah kognitifnya sehingga jumlah siswa yang tuntas sebanyak 5 orang sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 27 orang pada siklus I pertemuan pertama dengan persentase ketuntasan siswa sebanyak 15,62% pada siklus ini dapat diketahui bahwa hasil siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan yang diharapkan. Untuk itu peneliti melanjutkan ke pertemuan kedua, di pertemuan kedua ini sama dengan pertemuan pertama, kendala siswa masih belum bisa terlalu berfikir kritis, karena kurang memahami soal yang diberikan dan level kognitifnya terlalu tinggi sehingga persentase ketuntasan siswa 31,25% pada pertemuan kedua ini belum memenuhi KKM sehingga peneliti melanjutkannya ke siklus II untuk memperbaiki kelemahan yang terjadi pada siklus I terkait Berfikir Kritis data yang diperoleh menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan pada akhir pembelajaran dengan lima soal esai, hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa mampu menjawab soal yang lebih tinggi level kognitifnya tinggi dan siswa bisa memahami naskah soal dan memahami materi sebelumnya sehingga siswa mampu menuangkan

isi pikirannya kedalam jawaban soal esai, sehingga siswa yang tuntas sebanyak 28 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 orang dan persentase ketuntasan siswa pada siklus II ini sebanyak 87,5%.

Hal yang memperkuat penelitian yang dilakukan yaitu penelitian yang dilakukan yang terkait keterampilan komunikasi yang dilakukan oleh Dewi Rianingsih.*et.al* yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran TPS *think pair share* dalam rangka meningkatkan keterampilan komunikasi kelas 3” menunjukkan hasil bahwa keterampilan komunikasi siswa kelas 3 di SDN Ledok 05 Salatiga masih rendah. Data prasiklus menunjukkan dari 29 siswa kategori tinggi frekuensi 9 dengan persentase 31%, kategori Sedang frekuensi 7 dengan persentase 24%, dan kategori rendah frekuensi 13 dengan persentase 45%. Hasil Penelitian menggunakan kuantitatif deskriptif. hasil penelitian menunjukkan siklus I kategori tinggi memiliki frekuensi 18 dengan persentase 62%, kategori sedang frekuensi 6 dan persentase 21%, serta kategori rendah 5 dengan persentase 17%. Sedangkan untuk siklus II kategori frekuensi tinggi 20 dengan persentase 69%, kategori sedang 8 dengan persentase 28%, serta kategori rendah 1 dengan persentase 3%. Dengan demikian Keterampilan komunikasi kelas 3 di SDN Ledok 05 Salatiga meningkat setelah menggunakan model TPS (*Think Pair Share*).⁴⁴ Dan selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dwi Swastanti Ridianingsi.*et.al.* yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *think pair share* berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Siswa” diperoleh hasil bahwa Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbasis Lesson Study. dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tulis mahasiswa yang di tunjukkan dengan rata-rata yang didapatkan pada siklus I lisan 83,5 dan tulis

⁴⁴ Dewi Rianingsih, Mawardi, Krisma Widi Wardani “Penerapan Model Pembelajaran TPS *think pair share* dalam rangka meningkatkan keterampilan komunikasi kelas 3”, Vol. 3, Nomor 2, April 2019, hlm. 339-346

90,03 pada siklus II nilai rata-rata kelas kemampuan berkomunikasi lisan 95,9 dan tulis 94,59. ⁴⁵



Dari kedua hasil perolehan terkait berfikir kritis siswa pada siklus I dan II diperoleh hasil persentase yang ditunjukkan seperti diagram diatas untuk ketercapaian pelaksanaan tes berfikir kritis dimana data yang diperoleh sebelum tindakan sebesar 15,62% dan pada pertemuan kedua siklus I sebanyak 31,25 % dan pada siklus II sebesar 87,5% dari hasil rekapitulasi tersebut persentase keterampilan berfikir kritis siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan minimum yakni 70. Dengan adanya peningkatan tersebut penerapan model pembelajaran *think pair share* dapat meningkatkan berfikir kritis siswa, Selanjutnya dengan adanya peningkatan yang terjadi pada aktivitas guru, aktivitas keterampilan komunikasi siswa, dan tes berfikir kritis siswa dari siklus I ke siklus II telah memenuhi indikator ketercapaian dan sesuai dengan yang diharapkan maka

⁴⁵ Dwi Swastanti Ridianingsih, Meliyana Aini, Indah Yunitasari “Penerapan Model Pembelajaran *think pair share* berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Siswa”, Vol. 2, Nomor 1, Januari 2023, hlm. 91-97

penelitian ini dihentikan. Adapun yang memperkuat penelitian ini dengan penelitian terdahulu terkait keterampilan berfikir kritis yang dilakukan oleh Muhammad Reza Arrosid.*et.al.* yang berjudul “model kooperatif tipe *think pair share* untuk meningkatkan kemampuan berfikir kelas X IPA³ SMA Negeri 1 Bengkulu” diperoleh hasil bahwa Penelitian dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa, serta lembar tes untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil analisis data observasi aktivitas guru siklus I diperoleh skor rata-rata 24,5 (baik) dan siklus II meningkat menjadi 27 (baik). Untuk hasil analisis data observasi aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I diperoleh skor 24,5 (baik), meningkat menjadi 27 (baik). Peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa diikuti pula oleh peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi perubahan dan pelestarian lingkungan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I kemampuan berpikir kritis siswa memperoleh persentase klasikal 56,43% dengan kriteria cukup kritis, meningkat di siklus II menjadi 72,50% dengan kriteria kritis. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model *Think pair share* dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X IPA3 SMAN 1 Kota Bengkulu.⁴⁶

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Heni Mulyani Pohan, dan Ade Isma Hasibuan yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe *think pair share* Di Kelas X SMA Negeri 4 PadangSidempuan” Menunjukkan hasil bahwa Hasil tes belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* di kelas X Mia-3 SMA Negeri 4 Padangsidempuan. Berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I

⁴⁶ Muhammad Reza Arrosid, Yennita, dan Bhakti Karyadi “Penerapan Model Pembelajaran *think pair share* berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Siswa”, Vol. 3, Nomor 1, Mei 2019, hlm. 116-121

16 orang siswa yang tuntas dan siklus II 25 orang siswa yang tuntas dari 30 siswa yang mengikuti tes belajar. Hasil angket kemampuan berpikir kritis pada siklus I dengan kategori cukup dan siklus II dengan kategori sangat baik. Hasil observasi aktivitas siswa mengalami peningkatan begitu juga dengan observasi kinerja guru yang mengalami peningkatan. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa, terdapat peningkatan hasil belajar siswa, angket kemampuan berpikir kritis siswa, aktivitas siswa dan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif Think Pair Share di kelas X Mia-3 SMA Negeri 4 Padangsidempuan. Untuk itu, model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* dapat diterapkan pada pembelajaran kimia dan pembelajaran lainnya.⁴⁷



Perpustakaan UIN Mataram

⁴⁷ Heni Mulyani Pohan, dan Ade Isma Hasibuan “Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe *think pair share* Di Kelas X SMA Negeri 4 PadangSidempuan” Vol. 2, Nomor 2, Desember 2019, hlm. 228-234

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa kelas VII MTs Baitul Qurra'. Dengan jumlah data yang diperoleh rata-rata peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 13,52. Kemudian Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas VII MTs Baitul Qurra. Dengan jumlah data persentase peningkatan ketuntasan siswa dari siklus I ke Siklus II yaitu 56,25%.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan oleh peneliti dari hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan guru dapat mengkondisikan siswa selama proses pembelajaran, tidak membanding-bandingkan siswa yang kemampuan rendah dengan kemampuan tinggi. Dapat menggunakan model TPS *think pair share* sebagai salah satu model pembelajaran kooperatif yang tepat digunakan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengatur waktu untuk penelitian, mampu membuat pembelajaran lebih menyenangkan selama penelitian. Mampu membuat siswa merasa nyaman, dan diharapkan jika menggunakan model ini untuk berpasangannya lebih baik menggunakan teman sebangku untuk memudahkan dalam pengambilan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil belajar*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 158
- Andi Sulistio. *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperatif Learning Model)*. 2022. Jawa Tengah: Eureka Aksara
- Apriza Berta, Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Matematika dengan Problem Based Learning, *Jurnal Eksponen* Volume 9 No. 1, April 2019, hlm. 55-66
- Apriza Berta, Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Matematika dengan Problem Based Learning, *Jurnal Eksponen* Volume 9 No. 1, April 2019, hlm. 55-66
- Devi Herlina “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII MTs Miftahul Ishlah Tembelok Tahun Pelajaran 2015/2016”, Skripsi, Mataram: FTK Institut Agama Islam Negeri Mataram, 2015, hlm. 36.
- Dewi Rianingsih, Mawardi, Krisma Widi Wardani “Penerapan Model Pembelajaran TPS *think pair share* dalam rangka meningkatkan

keterampilan komunikasi kelas 3”, Vol. 3, Nomor 2, April 2019,
hlm. 339-346

Djoko Purwanto, Ilmu Komunikasi, Jakarta, PT Raja Grafindo, 2006, hlm.
78

Dwi Swastanti Ridianingsih, Meliyana Aini, Indah Yunitasari “Penerapan
Model Pembelajaran *think pair share* berbasis Lesson Study Untuk
Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Siswa”, Vol. 2, Nomor
1, Januari 2023, hlm. 91-97

Ema Nurzainul Hakimah, “Pengaruh Kesadaran Merek, Persepsi Kualitas,
Asosiasi Merek, Loyalitas Merek Terhadap Keputusan Pembelian
Makanan Khas Daerah Kediri, Tahu Merek “POO” pada
Pengunjung Toko Pusat Oleh-Oleh Kota Kediri”, *Jurnal Nusamba*,
Vol 1, Nomor 1, 2016, hlm. 1

Engkoswara dan Aan Komariah. *Administrasi Pendidikan*, 2011, hal 199,
Bandung, Alfabeta

Faizal Chan, dkk, “The Impact Of Bullying On The Confidensi Of
Elementary School Student”, *Jurnal Pendas Mahakam*, Vol. 4,
Nomor 2, Desember 2019, hlm. 155

Feni Oktaviani, Topik Hidayat. Profil Keterampilan Berkomunikasi Siswa SMA dalam Pembelajaran Klasifikasi Arthropoda, Menggunakan Metode Fenetik. *Jurnal Pengajaran MIPA*. Vol. 15, No. 1, Bandung, UPI, 2015, hlm 14-15

Friska Dwi Yusantika, “Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Calon Guru di MI NU Tegalsari”, *Jurnal Panjar*, Vol. 2, Nomor 1, 2020, hlm. 9

Hafied Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi, Rajawali Pers, Jakarta. 2011, hlm 99-104

Heni Mulyani Pohan, dan Ade Isma Hasibuan “Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe *think pair share* Di Kelas X SMA Negeri 4 PadangSidimpuan” Vol. 2, Nomor 2, Desember 2019, hlm. 228-234

Indah Juwita Sari, dkk dalam, “Peningkatan Kecakapan Komunikasi Siswa Menggunakan Pembelajaran Bilingual Preview Review dengan Setting Jigsaw pada Konsep Pengelolaan Lingkungan”, Dimuat dalam *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, Vol. 2, No. 2, Desember 2016, hlm. 125.

Kahfi Riana, Dede Tatang Sunarya² , Detty Amelia Karlina. “Penerapan Metode Reqa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa pada Materi Membuat dan Menjawab Pertanyaan dari Teks yang dibaca” . 2017. Vol 1, Nomor 2.

Kalsum dan Nugroho, Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Problem Solving untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep dan Komunikasi Ilmiah Siswa pada Mata Pelajaran Fisika. Unnes Physics Education Journal. ISSN: 2252-6935. Vol.3, No. 2., Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2014, hlm 7

Kamarruzaman, Analisis Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa, Jurnal Konseling GUSJIGANG, ISSN: 2503-281X, Vol.2, No.2, Kudus, Universitas Muria Kudus, 2016, hlm. 8-9

Kasimmudin, Penggunaan Model Pengajaran Kooperatif Tipe Thik Pair Share (TPS) untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 9 Makasar, (Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makasar, Vol 4, 2017), hlm.59

Khasanah Anisaul Binti, Indah Dwi Ayu, Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Brain Based Learning, Jurnal Ekspone Volume 7 Nomor 2, September 2017, hlm. 47-53

Khasanah Anisaul Binti, Indah Dwi Ayu, Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Brain Based Learning, Jurnal Ekspone Volume 7 Nomor 2, September 2017, hlm. 47-53

Kunandar, “Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru”, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2011), hlm. 186.

Kuntoro, Sodik A. 1988. “Hubungan antara Beberapa Faktor Guru, Strategi, Intruksional, dan Hasil Belajar Siswa Taman Kanak-kanak”. Disertasi S3. Fakultas Pasca Sarjana Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jakarta. Maret 1988.

M.Ikhsan, Marlina dan Hajidin . “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Disposisi Matematis siswa di SMA Negeri 1 Bireuen”. 2014. Vol. 1, Nomor 1.

mantidak, “Format Penilaian”, dalam
<http://amatidak.blogspot.com/2013/12/formatpenilaian.html>,
diakses tanggal 18 Maret 2023, pukul 17.02 WITA.

Marlina, Hajidin, M.Ikhsan. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe ThinkPair-Share (TPS) untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Disposisi Matematis Siswa di SMA Negeri 1 Bireuen. 2014. Vol. 1, Nomor 1

Maspa, Makkawaru, “Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan dan Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan” Jurnal Konsepsi, Vol. 8, No. 3, November 2019, hlm.28.

Miftahul Huda, Cooperative Learning “Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan”,(Yogyakarta : PustaPelajar, 2015), hlm.132

Mu’alimin. Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik. 2014. Pasuruan

Muhammad Reza Arrosid, Yennita, dan Bhakti Karyadi “Penerapan Model Pembelajaran *think pair share* berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Siswa”, Vol. 3, Nomor 1, Mei 2019, hlm. 116-121

Nana Syaodih Sukmadinata, Metode *Penelitian Tindakan*, (Bandung : PT Rosyada Karya, 2010), hlm. 220

Nana Widasuara “Penerapan Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Biologi Siswa Kelas VII MTs. Al-Majidiyah NW Jelitong Kabupaten Lombok Utara Tahun Pelajaran 2012/1013”, Skripsi, Mataram: FTK Institut Agama Islam Negeri Mataram, 2012, hlm. 77.

Sanjaya, W. Strategi Pembelajaran yang Berorientasi Standar Proses Pendidikan. 2006. Jakarta: Kencana

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006). hlm. 245.

Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, Penelitian Tindakan Kelas. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014) hlm.78

Surono, Penerapan Pembelajaran Reciprocal Teaching untuk Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. 2017.

Suyanto. Pembelajaran Inovatif. 2009. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka

Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006, hlm.

Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, Mendesain Model Pembelajaran, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014) hlm. 108

Trianto. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. 2009. Jakarta: Kencana Prenada Media Group Premium

Wahono Widodo dkk. 2017. Ilmu Pengetahuan Alam. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang, Kemendikbud



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

Sekolah	: MTS Baitul Qurra'
Mata Pelajaran/Tema	: IPA/ Pemanasan Global
Subtema	: Pengertian efek rumah kaca dan pemanasan global
Kelas/Semester	: VII/Genap
Alokasi waktu	: 3 JP (3x 40 menit)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, toleransi, dengan lingkungan sosial dan alam jangkauan pergaulan dan keberdayaannya.
3. Memahami pengetahuan (factual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dengan sudut pandang teori.

B. KOMPETENSI DASAR

3.1. Mendiskripsikan tentang Pengertian Efek rumah kaca dan pemanasan global

C. INDIKATOR

1. Mengetahui pengertian efek rumah kaca dan pemanasan global
2. Mengetahui dan menjelaskan penyebab pemanasan global dan usaha-usaha untuk menanggulangi pemanasan global

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Untuk mengetahui pengertian efek rumah kaca dan pemanasan global
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan penyebab pemanasan global dan usaha-usaha untuk menanggulangi pemanasan global

E. MATERI POKOK

1. Efek Rumah Kaca
2. Pemanasan global
3. Penyebab pemanasan global
4. Usaha-usaha untuk menanggulangi pemanasan global

F. STRATEGI PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Ceramah, Pengamatan, Diskusi, Tanya Jawab
3. Model : Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	Pelaksanaan Kegiatan	Alokasi
A.	Kegiatan awal	Waktu
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. 2. Guru mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar dan Bersama-sama membaca do"aa sebelum memulai pelajaran. 3. Guru memeriksa daftar kehadiran peserta didik dan mengecek kebersihan siswa. 4. Guru mengadakan apersepsi untuk membangkitkan semangat belajar. 5. Apersepsi "apa itu pemanasan global dan efek rumah kaca" 6. Guru memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat belajar. 7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	10 mnt
B.	Kegiatan Inti	100 mnt

<ol style="list-style-type: none">1. Menjelaskan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai2. Memberikasn soal sebelum tindakan diterapkan, yang kemudian dijawab dan dikumpulkan kalau sudah jadi.3. Setelah itu langsung masuk ke dalam tindakan atau siklus yaitu menjelaskan tentang model pembelajaran kooperatif tipe <i>think pair share</i>4. Guru memberikan masalah untuk dipecahkan, dan meminta siswa menjawab atau berfikir secara individu, kemudian5. Membentuk kelompok menjadi 4 kelompok dan Meminta siswa untuk berpasangan (<i>pairing</i>) kedalam kelompok yang sudah dibentuk6. Selanjutnya setiap siswa <i>Sharing</i> Jawaban yang sudah dijawab secara individu didalam kelompok kemudian di persentasikan7. Sebelum melakukan persentasi guru melakukan cabut undi untuk menentukan kelompok yang maju untuk persentasi pertama kali	
--	--

	<p>8. Meminta kepada setiap perwakilan dari masing-masing untuk mempersentasikan atau sharing hasil diskusi di depan kelas.</p> <p>9. setiap kelompok diminta untuk bertanya jika ada yang tidak dipahami dari persentasi kelompok yang maju.</p> <p>10. Setelah selesai semua kelompok persentasi, Guru mengambil alih persentasi dan menjelaskan sedikit, kemudian memberikan kesempatan pada semua siswa untuk bertanya jika ada yang tidak dipahami dan sesekali guru yang bertanya kepada. Setelah selesai guru langsung</p> <p>11. Mengarahkan Peserta didik untuk kembali ketempat duduk masing-masing.</p> <p>12. Melakukan apersepsi (pertemuan kedua)</p> <p>13. Memberikan tantangan pada siswa untuk menjelaskan materi yang didapatkan pada pertemuan pertama “bagi siswa yang bisa, akan mendapatkan reward” sebelumnya guru</p>	
--	--	--

	<p>mengarahkan siswa untuk berpasangan dengan teman sebangku selanjutnya diberikan waktu untuk berfikir mengenai materi pertemuan pertama, dan persiapan untuk maju. (pertemuan kedua)</p> <p>14. Selanjutnya beberapa pasangan persentasi, setelah selesai persentasi</p> <p>15. Guru langsung memberikan soal evaluasi untuk dijawab, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab soal (pertemuan kedua),</p> <p>16. Setelah selesai menjawab soal, guru langsung mengarahkan siswa untuk mengumpulkan jawaban.</p>	
<p>C.</p>	<p>Kegiatan Penutup</p>	<p>10 mnt</p>
	<p>1. Memberikan Penghargaan dan motivasi kepada siswa dengan baik (dilakukan pertemuan pertama dan kedua)</p> <p>2. Memberitahu siswa pada pertemuan kedua siklus I akan ada pembagian tugas.</p>	

<p>3. Selanjutnya membimbing siswa melakukan do'a bersama untuk menutup pelajaran (dilakukan pertemuan pertama dan kedua)</p>	
---	--

H. SUMBER BAHAN AJAR

1. Media : Laptop, Papan Tulis, Air Glas
2. Sumber Pembelajaran : Buku IPA Wahono Widodo. 2017. Ilmu Pengetahuan Alam. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
3. Alat : kertas, pensil

I. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian : Tes Tulis, Lembar Observasi
2. Prosedur Penilaian : Pilihan Essai

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran II

LEMBAR AKTIVITAS GURU

SIKLUS I Pertemuan I

Petunjuk :

- Berilah tanda rumput atau cek list (√) pada kolom yang tersedia
- Skor 3 jika 3 deskriptor terlaksana
- Skor 2 jika 2 deskriptor terlaksana
- Skor 1 jika 1 deskriptor terlaksana

No	Indikator dan descriptor	Pelaksanaan		Skor		
		Ya	Tidak	1	2	3
1.	Kemampuan guru dalam memberikan apersepsi					
	a. Membangkitkan minat dan keingintahuan siswa	√				
	b. Mengajukan pertanyaan tentang proses actual tentang kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan topik	√				
	c. Mengaitkan topic yang dibahas dengan kehidupan sehari-hari	√				
2.	Kemampuan guru menyampaikan materi					
	a. Menguasai bahan pelajaran yang disampaikan		√			
	b. Menyampaikn materi dengan media atau sumber belajar		√			
	c. Terampil dalam menggunakan media/sumber belajar		√			
3.	Kemampuan guru menggunakan kooperatif tipe think pair share sebagai model pembelajaran					
	a. Menjelaskan model pembelajaran <i>think pair share</i>		√			

	b. Menjelaskan materi dan kompetensi yang ingin dicapai		√			
	c. Memberikan masalah dan dikerjakan secara individu		√			
	d. Membentuk siswa menjadi 4 kelompok		√			
	e. Mengarahkan siswa kedalam kelompoknya masing-masing kemudian hasil pengamatan dan jawaban dari masalah yang diberikan		√			
4.	Penguasaan kelas					
	a. Mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar		√			
	b. Mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif		√			
	c. Menjadi penengah bila terjadi perdebatan	√				
5.	Kemampuan menutup pelajaran					
	a. Memberikan penguatan materi	√				
	b. Menginformasikan kegiatan belajar mengajar pada pertemuan selanjutnya	√				
	c. Mengingatkan siswa untuk belajar dan mengerjakan tugas dengan baik	√				

Observer


Lindawati

Lampiran III

Soal Pre Test

1. Apa pula yang dimaksud dengan pemanasan global?
2. Apakah yang dimaksud dengan efek rumah kaca?
3. Sebutkan tiga faktor penyebab pemanasan global?
4. Mengapa manusia harus peduli pada pemanasan global?
5. Apakah mengurangi konsumsi listrik juga merupakan upaya mengurangi pemanasan global? Jelaskan alasannya.

Kunci Jawaban

1. Pemanasan global adalah sebuah istilah untuk menggambarkan peningkatan suhu rata-rata atmosfer bumi dan lautan secara bertahap, serta sebuah perubahan yang diyakini secara permanen mengubah iklim bumi.
2. Efek rumah kaca adalah proses pemanasan bumi secara alami, yang terjadi ketika gas-gas rumah kaca di atmosfer bumi memerangkap radiasi panas yang berasal dari bumi.
3. Tiga faktor penyebab pemanasan global
 - a. Emisi karbon dioksida yang berasal dari pembakaran bahan bakar fosil sebagai pembangkit tenaga listrik.
 - b. Emisi karbon dioksida yang berasal dari pembakaran gasoline sebagai bahan bakar alat transportasi.
 - c. Emisi gas metana yang berasal dari hewan, lahan pertanian, dan dari dasar laut Arktik.
4. Karena pemanasan global berdampak negatif bagi keberlangsungan kehidupan manusia dan bumi. Contohnya bidang pertanian, pemanasan global akan menyebabkan iklim yang berubah-ubah sehingga kemungkinan gagal panen akan semakin tinggi.
5. Mengurangi konsumsi listrik juga mengurangi pemanasan global. Kebanyakan listrik di Indonesia masih menggunakan batu bara. Pembakaran batu bara akan melepaskan karbon dioksida ke udara. Gas karbon dioksida merupakan gas penyebab efek rumah kaca yang berdampak pada pemanasan global.

Nama: Najwa dan kelas: VII

(30)

1. Pemanasan global adalah suhu bumi 5
2. efek rumah kaca adalah Pemanasan bumi secara alami, yang berasal dari radiasi panas bumi 10
3. faktor penyebab pemanasan global
 - gas rumah kaca berasal dari pembakaran fosil
 - emisi gas rumah kaca
4. karena berdampak negatif 10

Nama: Deyna Alwa Rahma kelas: VII

(50)

1. Pemanasan global adalah peningkatan suhu rata-rata bumi 10
2. efek rumah kaca adalah pemanasan bumi secara alami 5
3. tiga faktor penyebab pemanasan global
4. karena berdampak negatif bagi kelangsungan hidup di muka bumi 10
5. Iya, mengurangi pemanasan global. karena listrik masih menggunakan batu bara. 10
 - emisi gas rumah kaca berasal dari fosil
 - emisi gas rumah kaca berasal dari gasoline
 - emisi gas metana dari kendaraan bermotor

Nama: Gurton Pratama

(75)

1. Pemanasan global adalah ketidakseimbangan ekosistem akibat tersadainya proses peningkatan suhu rata-rata bumi, laut, daratan. 15
2. efek rumah kaca adalah pemanasan bumi secara alami di atmosfer bumi, menyerap dan memancarkan kembali sebagian dari radiasi panas yang dipancarkan oleh bumi. 20
 - berasal dari pembakaran fosil
 - berasal dari pembakaran gasoline
 - berasal dari gas metana atau kendaraan bermotor
3. faktor
 - berdampak negatif bagi kelangsungan hidup di bumi 10
4. Iya, mengurangi pemanasan global karena listrik masih menggunakan batu bara, dan batu bara ada kandungan karbon dioksida 15

Lampiran IV

LEMBAR AKTIVITAS GURU

SIKLUS I Pertemuan II

Petunjuk :

- a. Berilah tanda rumput atau cek list (√) pada kolom yang tersedia
- b. Skor 3 jika 3 deskriptor terlaksana
- c. Skor 2 jika 2 deskriptor terlaksana
- d. Skor 1 jika 1 deskriptor terlaksana

No	Indikator dan descriptor	Pelaksanaan		Skor		
		Ya	Tidak	1	2	3
1.	Kemampuan guru dalam memberikan apersepsi					
	d. Membangkitkan minat dan keingintahuan siswa	√				
	e. Mengajukan pertanyaan tentang proses actual tentang kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan topik		√			
	f. Mengaitkan topic yang dibahas dengan kehidupan sehari-hari	√				
2.	Kemampuan guru menyampaikan materi					
	d. Menguasai bahan pelajaran yang disampaikan		√			
	e. Menyampaiakn materi dengan media atau sumber belajar	√				
	f. Terampil dalam menggunakan media/sumber belajar	√				
3.	Kemampuan guru menggunakan kooperatif tipe think pair share sebagai model pembelajaran					
	f. Menjelaskan model pembelajaran <i>think pair share</i>	√				

	g. Menjelaskan materi dan kompetensi yang ingin dicapai		√			
	h. Memberikan masalah dan dikerjakan secara individu	√				
	i. Membentuk siswa menjadi 4 kelompok	√				
	j. Mengarahkan siswa kedalam kelompoknya masing-masing kemudian hasil pengamatan dan jawaban dari masalah yang diberikan		√			
4.	Penguasaan kelas					
	d. Mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar		√			
	e. Mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif		√			
	f. Menjadi penengah bila terjadi perdebatan	√				
5.	Kemampuan menutup pelajaran					
	d. Memberikan penguatan materi		√			
	e. Menginformasikan kegiatan belajar mengajar pada pertemuan selanjutnya	√				
	f. Mengingatkan siswa untuk belajar dan mengerjakan tugas dengan baik		√			

Observer



Fida Harian

Lampiran V

LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN KOMUNIKASI

1. Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Komunikasi

No	Indikator	Jumlah butir	Nomor butir
1.	Keterampilan Komunikasi Verbal		
	Setiap siswa melakukan diskusi dengan kelompoknya masing-masing	1	1
	Siswa mempersentasikan hasil diskusi didepan kelas	1	2
	Penyampaian materi yang singkat, jelas, dan mudah dimengerti	1	3
	Penggunaan tata bahasa yang baik	1	4
	Suara terdengar jelas saat persentasi	1	5
	Kelompok lain yang tidak persentasi mengajukan pertanyaan dengan kelompok yang persentasi	1	6
	Kelompok yang persentasi menanggapi pertanyaan dari kelompok yang persentasi	1	7
	Kelompok yang persentasi menulis hasil akhir diskusi	1	8
2.	Komunikasi Non verbal		
	Pembicara melihat audience saat persentasi di depan kelas	1	9
	Ekspresi wajah yang ramah dari awal hingga akhir diskusi dari anggota kelompok yang maju	1	10
	Gerakan tangan sesuai dengan kata-kata yang diucapkan	1	11
	Pembicara melakukan penekanan suara saat menyampaikan materi diskusi ataupun menjawab pertanyaan	1	12

	Anggota kelompok yang tidak maju memperhatikan kelompok yang maju persentasi	1	13
	Siswa lain menegur temannya jika berbicara saat orang persentasi	1	14
	Kelompok yang persentasi mengkondusifkan suasana agar tidak terjadi keributan saat persentasi berlangsung.	1	15

Siklus I Pertemuan Pertama

Nama Observer : Poni Sela

Nim : 190104056

- 1) Pedoman observasi
 - a. setiap observer berada pada kelompok yang diobservasi
 - b. amatilah setiap siswa dimasing-masing kelompok
- 2) Cara Penilaian
 - a. Berilah tanda rumput atau cek list (√) pada indicator yang dilaksanakan oleh siswa

No	Descriptor	Skor			
		4	3	2	1
1.	Melakukan diskusi dengan masing-masing kelompok			√	
2.	Mempersentasikan hasil diskusi di depan kelas				√
3.	Pembicaraan yang singkat, jelas dan mudah dimengerti.			√	
4.	Penggunaan tata bahasa yang baik				√
5.	Suara terdengar jelas			√	

6.	Kelompok lain mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang persentasi.			√	
7.	Kelompok yang persentasi menanggapi pertanyaan dari kelompok yang tidak persentasi.				√
8.	Kelompok yang persentasi menulis hasil akhir diskusi			√	
9.	Pembicara melihat audience saat persentasi di depan kelas			√	
10.	Ekspresi wajah yang ramah dari awal hingga akhir diskusi dari anggota kelompok yang maju				√
11.	Gerakan tangan sesuai dengan kata-kata yang diucapkan			√	
12.	Pembicara melakukan penekanan suara saat menyampaikan materi diskusi ataupun menjawab pertanyaan			√	
13.	Anggota kelompok yang tidak maju memperhatikan kelompok yang maju persentasi			√	
14.	Siswa lain menegur temannya jika berbicara saat orang persentasi			√	
15.	Kelompok yang persentasi mengkondusifkan suasana agar tidak terjadi keributan saat persentasi berlangsung.			√	

Siklus I Pertemuan II

Nama Observer : Lisda Liana

Nim : 190104057

- 1) Pedoman observasi
 - a. setiap observer berada pada kelompok yang diobservasi
 - b. amatilah setiap siswa dimasing-masing kelompok
- 2) Cara Penilaian
 - a. Berilah tanda rumpit atau cek list (√) pada indicator yang dilaksanakan oleh siswa

No	Descriptor	Skor			
		4	3	2	1
1.	Melakukan diskusi dengan masing-masing kelompok	√			
2.	Mempersentasikan hasil diskusi di depan kelas	√			
3.	Pembicaraan yang singkat, jelas dan mudah dimengerti.			√	
4.	Penggunaan tata bahasa yang baik		√		
5.	Suara terdengar jelas		√		
6.	Kelompok lain mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang persentasi.			√	
7.	Kelompok yang persentasi menanggapi pertanyaan dari kelompok yang tidak persentasi.			√	
8.	Kelompok yang persentasi menulis hasil akhir diskusi				√
9.	Pembicara melihat audience saat persentasi di depan kelas				√

10.	Ekspresi wajah yang ramah dari awal hingga akhir diskusi dari anggota kelompok yang maju				√
11.	Gerakan tangan sesuai dengan kata-kata yang diucapkan				√
12.	Pembicara melakukan penekanan suara saat menyampaikan materi diskusi ataupun menjawab pertanyaan				√
13.	Anggota kelompok yang tidak maju memperhatikan kelompok yang maju persentasi				√
14.	Siswa lain menegur temannya jika berbicara saat orang persentasi				√
15.	Kelompok yang persentasi mengkondusifkan suasana agar tidak terjadi keributan saat persentasi berlangsung.				√

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran VI

Tes Keterampilan Berfikir Kritis

Nama :

Kelas :

Jawablah pertanyaan berikut dengan tepat.

1. Bagaimana pemahaman anda mengapa pemanasan global dapat terjadi?
2. Deskripsikanlah dampak yang akan terjadi apabila tidak terdapat gas rumah kaca di atmosfer Bumi.
3. CFC Merupakan penyebab utama terjadinya lubang ozon di atmosfer. Penggunaan CFC di seluruh dunia telah menurun, tetapi lubang ozon masih tetap ada. Bagaimana kondisi tersebut terjadi? Berikan argumenmu!
4. Bagaimana upaya menanggulangi pemanasan global?
5. Perhatikan gambar dibawah ini!



Berdasarkan gambar diatas, simpulkanlah dampak positif dan negative dari efek rumah kaca?

Kunci Jawaban:

1. Pemanasan global terjadi karena aktivitas dari manusia yang berlebihan dan sangat merugikan semua manusia yang ada di bumi seperti pembakaran pohon yang sembarangan seperti diketahui juga pohon adalah salah satu kehidupan semua manusia karena pohon penyumbang oksigen bagi makhluk hidup di bumi, selain itu juga penyebab pemanasan global yang paling berdampak bagi kelangsungan hidup di bumi ini yaitu polusi udara karena penggunaan bahan bakar.
2. Jika tidak ada gas rumah kaca di bumi suhu permukaan bumi akan meningkat menjadi -33 derajat celsius dimana suhu peningkatan paling tinggi 56,7 derajat celsius, kemudian energi dari matahari memacu cuaca dan iklim bumi akan meningkat.
3. CFC atau chlorofluorocarbon atau sering disebut sebagai freon adalah suatu senyawa yang digunakan sebagai cairan pendingin. CFC ini dapat ditemukan pada kulkas, AC, hair spray dan juga parfum. CFC ini akan bereaksi dengan lapisan ozon sehingga mampu merusak lapisan ozon tersebut. Lapisan ozon berperan dalam melindungi bumi dari sinar ultraviolet yang berbahaya bagi makhluk hidup. CFC ini juga menjadi salah satu penyebab adanya lubang ozon yang semakin besar. Hal ini terjadi karena saat CFC tersebut dilepaskan ke atmosfer, maka CFC akan terurai menjadi atom karbon di mana atom karbon ini akan menjadi sangat reaktif terhadap atom oksigen.
4. Upaya menanggulangi pemanasan global yaitu menjaga kawasan daerah terbuka hijau jangan biarkan oknum tidak bertanggung jawab melakukan pembakaran liar, mengurangi penggunaan bahan bakar gas dan menggantinya dengan bahan bakar kayu dan fosil, meningkatkan kepedulian aparat pemerintah untuk melakukan pencerahan terhadap masyarakat untuk menjaga lingkungan.
5. Dampak positif dari efek rumah kaca yaitu menjaga suhu bumi agar tetap hangat dan tidak menjadi rendah untuk dihuni makhluk hidup, sehingga bumi dapat ditinggali oleh manusia, hewan, dan juga tumbuhan. Karena dengan suhu yang menghangatkan tubuh dapat menghindari perkembangan bakteri, dampak negatif dari

pemanasan global yaitu suhu bumi menjadi meningkat, yang berakibat terhadap perubahan iklim yang meningkat, mencairnya es kutub, air laut yang tinggi.



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran VII

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II

Sekolah	: MTS Baitul Qurra'
Mata Pelajaran/Tema	: IPA/ Pemanasan Global
Sub Tema	: Penyebab pemanasan global dan usaha-usaha untuk menanggulangi pemanasan global
Kelas/Semester	: VII/Genap
Alokasi waktu	: 3 JP (3x 40 menit)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, toleransi, dengan lingkungan sosial dan alam jangkauan pergaulan dan keberdayaannya.
3. Memahami pengetahuan (factual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dengan sudut pandang teori.

B. KOMPETENSI DASAR

- 3.1. Mendiskripsikan tentang Interaksi makhluk hidup dengan lingkungan
- 4.1. Menyajikan hasil temuan/ pengamatan berupa data dan informasi tentang interaksi makhluk hidup dengan lingkungan

C. INDIKATOR

1. Mengetahui pengertian efek rumah kaca dan pemanasan global
2. Mengetahui dan menjelaskan penyebab pemanasan global dan usaha-usaha untuk menanggulangi pemanasan global

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Untuk mengetahui pengertian efek rumah kaca dan pemanasan global
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan penyebab pemanasan global dan usaha-usaha untuk menanggulangi pemanasan global

E. MATERI POKOK

1. Efek Rumah Kaca
2. Pemanasan global
3. Penyebab pemanasan global
4. Usaha-usaha untuk menanggulangi pemanasan global

F. STRATEGI PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Ceramah, Diskusi, Pengamatan, Tanya Jawab
3. Model : Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	Pelaksanaan Kegiatan	Alokasi Waktu
A.	Kegiatan awal	10 mnt
	1. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. 2. Guru mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar dan Bersama-sama membaca do" a sebelum memulai pelajaran. 3. Guru memeriksa daftar kehadiran peserta didik dan mengecek kebersihan siswa. 4. Guru memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat belajar. 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	
B.	Kegiatan Inti	100 mnt
	1. Guru menggali kembali materi yang disampaikan pada siklus 1	

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Menyampaikan inti materi dan memberikan masalah untuk dikerjakan dipikirkan secara individu. Memberikan waktu kepada siswa untuk menjawab masalah yang telah diberikan. 3. Selanjutnya membentuk siswa untuk berkelompok sesuai urutan absen menjadi 4 atau 5 kelompok dan mengarahkan siswa untuk berpasangan dengan kelompok masing-masing. 4. Sharing dengan anggota kelompoknya terkait masalah yang diberikan, selanjutnya 5. Guru melakukan cabut undi untuk menentukan kelompok siapa yang pertama kali maju. 6. Kelompok yang mendapat undian nomor satu itu yang persentasi pertama maju persentasi. 7. kelompok yang maju persentasi, dan setelah selesai menanyakan kepada kelompok lain untuk bertanya jika ada yang tidak dipahami. 8. Dan guru mendorong siswa untuk bertanya terhadap kelompok yang persentasi. 9. Setelah selesai Persentasi Guru mengambil alih persentasi setelah selesai dan menjelaskan sedikit, kemudian memberikan kesempatan pada semua siswa untuk bertanya jika ada yang tidak dipahami. 10. Memberikan tantangan pada siswa untuk menjelaskan materi pada siklus II Pertemuan pertama (pertemuan kedua) 11. Mengarahkan siswa untuk berpasangan dengan teman sebangku. (pertemuan kedua) 12. Memberikan kesempatan pada siswa untuk berfikir dan berbagi mengenai materi kemarin sekaligus persiapan untuk maju dengan pasangannya (pertemuan kedua) 13. Guru menunjuk siswa untuk maju kedepan untuk sharing mengenai materi kemarin. (pertemuan kedua) 14. setelah selesai guru langsung memberikan soal evaluasi kepada siswa dan menjawabnya secara individu. (pertemuan kedua) 15. Jika sudah selesai guru mengarahkan siswa untuk mengumpulkan jawaban. (pertemuan kedua) 	
--	---	--

C.	Kegiatan Penutup	10 mnt
	1. Memberikan Penghargaan dan motivasi kepada siswa dengan baik (pertemuan kedua) 2. Memberitahu kepada siswa di pertemuan Ke dua Siklus II akan ada pembagian soal, dan menyuruh siswa untuk rajin belajar, 3. Membimbing siswa melakukan do'a bersama untuk menutup pelajaran (pertemuan pertama dan kedua)	

H. SUMBER BAHAN AJAR

1. Sumber : Buku IPA Wahono Widodo. 2017. Ilmu Pengetahuan Alam. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
2. Media : Laptop dan papan tulis
3. Alat : kertas dan pensil

I. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian : Tes Tulis, Lembar Observasi
2. Prosedur Penilaian : Soal Essai

Lampiran VIII

LEMBAR AKTIVITAS GURU

SIKLUS II Pertemuan Pertama

Petunjuk :

- e. Skor 3 jika 3 deskriptor terlaksana
- f. Skor 2 jika 2 deskriptor terlaksana
- g. Skor 1 jika 1 deskriptor terlaksana

No	Indikator dan descriptor	Pelaksanaan		Skor		
		Ya	Tidak	1	2	3
1.	Kemampuan guru dalam memberikan apersepsi					
	a. Membangkitkan minat dan keingintahuan siswa	√				
	b. Mengajukan pertanyaan tentang proses actual tentang kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan topik	√				
	c. Mengaitkan topic yang dibahas dengan kehidupan sehari-hari	√				
2.	Kemampuan guru menyampaikan materi					
	h. Menguasai bahan pelajaran yang disampaikan	√				
	a. Menyampaikn materi dengan media atau sumber belajar		√			
	b. Terampil dalam menggunakan media/sumber belajar		√			
3.	Kemampuan guru menggunakan kooperatif tipe <i>think pair share</i> sebagai model pembelajaran					
	a. Menjelaskan model pembelajaran <i>think pair share</i>	√				
	b. Menjelaskan materi dan kompetensi yang ingin dicapai	√				

	c. Memberikan masalah dan dikerjakan secara individu	√				
	d. Membentuk siswa menjadi 4 kelompok	√				
	e. Mengarahkan siswa kedalam kelompoknya masing-masing kemudian hasil pengamatan dan jawaban dari masalah yang diberikan		√			
4.	Penguasaan kelas					
	a. Mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar	√				
	b. Mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif	√				
	c. Menjadi penengah bila terjadi perdebatan	√				
5.	Kemampuan menutup pelajaran					
	a. Memberikan penguatan materi	√				
	b. Menginformasikan kegiatan belajar mengajar pada pertemuan selanjutnya	√				
	c. Mengingatkan siswa untuk belajar dan mengerjakan tugas dengan baik	√				

Observer



Intan Nuraini

Lampiran IX

LEMBAR AKTIVITAS GURU

SIKLUS II Pertemuan Kedua

Petunjuk :

- i. Skor 3 jika 3 deskriptor terlaksana
- j. Skor 2 jika 2 deskriptor terlaksana
- k. Skor 1 jika 1 deskriptor terlaksana

No	Indikator dan descriptor	Pelaksanaan		Skor		
		Ya	Tidak	1	2	3
1.	Kemampuan guru dalam memberikan apersepsi					
	d. Membangkitkan minat dan keingintahuan siswa	√				
	e. Mengajukan pertanyaan tentang proses actual tentang kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan topik	√				
	f. Mengaitkan topic yang dibahas dengan kehidupan sehari-hari	√				
2.	Kemampuan guru menyampaikan materi					
	l. Menguasai bahan pelajaran yang disampaikan	√				
	c. Menyampaikn materi dengan media atau sumber belajar	√				
	d. Terampil dalam menggunakan media/sumber belajar		√			
3.	Kemampuan guru menggunakan kooperatif tipe <i>think pair share</i> sebagai model pembelajaran					
	f. Menjelaskan model pembelajaran <i>think pair share</i>	√				

	g. Menjelaskan materi dan kompetensi yang ingin dicapai	√				
	h. Memberikan masalah dan dikerjakan secara individu	√				
	i. Membentuk siswa menjadi 4 kelompok	√				
	j. Mengarahkan siswa kedalam kelompoknya masing-masing kemudian hasil pengamatan dan jawaban dari masalah yang diberikan	√				
4.	Penguasaan kelas					
	d. Mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar	√				
	e. Mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif	√				
	f. Menjadi penengah bila terjadi perdebatan	√				
5.	Kemampuan menutup pelajaran					
	d. Memberikan penguatan materi	√				
	e. Menginformasikan kegiatan belajar mengajar pada pertemuan selanjutnya	√				
	f. Mengingatkan siswa untuk belajar dan mengerjakan tugas dengan baik	√				


 Fina Yanyani

Lampiran X

LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN KOMUNIKASI

1. Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Komunikasi

No	Indikator	Jumlah butir	Nomor butir
1.	Keterampilan Komunikasi Verbal		
	Setiap siswa melakukan diskusi dengan kelompoknya masing-masing	1	1
	Siswa mempersentasikan hasil diskusi didepan kelas	1	2
	Penyampaian materi yang singkat, jelas, dan mudah dimengerti	1	3
	Penggunaan tata bahasa yang baik	1	4
	Suara terdengar jelas saat persentasi	1	5
	Kelompok lain yang tidak persentasi mengajukan pertanyaan dengan kelompok yang persentasi	1	6
	Kelompok yang persentasi menanggapi pertanyaan dari kelompok yang persentasi	1	7
	Kelompok yang persentasi menulis hasil akhir diskusi	1	8
2.	Komunikasi Non verbal		
	Pembicara melihat audience saat persentasi di depan kelas	1	9
	Ekspresi wajah yang ramah dari awal hingga akhir diskusi dari anggota kelompok yang maju	1	10
	Gerakan tangan sesuai dengan kata-kata yang diucapkan	1	11

	Pembicara melakukan penekanan suara saat menyampaikan materi diskusi ataupun menjawab pertanyaan	1	12
	Anggota kelompok yang tidak maju memperhatikan kelompok yang maju persentasi	1	13
	siswa lain menegur temannya jika berbicara saat orang persentasi	1	14
	Kelompok yang persentasi mengkondufikan suasana agar tidak terjadi keributan saat persentasi berlangsung.	1	15

Siklus II Pertemuan I

Nama Observer : Poni Sela

Nim : 190104056

1). Pedoman observasi

- a. setiap observer berada pada kelompok yang diobservasi
- b. amatilah setiap siswa dimasing-masing kelompok

2). Cara Penilaian

- a. Berilah tanda rumput atau cek list (√) pada indicator yang dilaksanakan oleh siswa

No	Descriptor	Skor			
		4	3	2	1
1.	Melakukan diskusi dengan masing-masing kelompok			√	
2.	Mempersentasikan hasil diskusi di depan kelas			√	
3.	Pembicaraan yang singkat, jelas dan mudah dimengerti.		√		
4.	Penggunaan tata bahasa yang baik	√			
5.	Suara terdengar jelas		√		
6.	Kelompok lain mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang persentasi.		√		
7.	Kelompok yang persentasi menanggapi pertanyaan dari kelompok yang tidak persentasi.	√			
8.	Kelompok yang persentasi menulis hasil akhir diskusi		√		
9.	Pembicara melihat audience saat persentasi di depan kelas	√			

10.	Ekspresi wajah yang ramah dari awal hingga akhir diskusi dari anggota kelompok yang maju	√			
11.	Gerakan tangan sesuai dengan kata-kata yang diucapkan	√			
12.	Pembicara melakukan penekanan suara saat menyampaikan materi diskusi ataupun menjawab pertanyaan	√			
13.	Anggota kelompok yang tidak maju memperhatikan kelompok yang maju persentasi	√			
14.	Siswa lain menegur temannya jika berbicara saat orang persentasi	√			
15.	Kelompok yang persentasi mengkondusifkan suasana agar tidak terjadi keributan saat persentasi berlangsung.	√			

Siklus II Pertemuan II

Nama Observer : Lisda Liana

Nim : 190104057

1). Pedoman observasi

- a. setiap observer berada pada kelompok yang diobservasi
- b. amatilah setiap siswa dimasing-masing kelompok

2). Cara Penilaian

- a. Berilah tanda rumput atau cek list (√) pada indicator yang dilaksanakan oleh siswa

No	Descriptor	Skor			
		4	3	2	1
1.	Melakukan diskusi dengan masing-masing kelompok	√			
2.	Mempersentasikan hasil diskusi di depan kelas	√			
3.	Pembicaraan yang singkat, jelas dan mudah dimengerti.		√		
4.	Penggunaan tata bahasa yang baik		√		
5.	Suara terdengar jelas	√			
6.	Kelompok lain mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang persentasi.	√			
7.	Kelompok yang persentasi menanggapi pertanyaan dari kelompok yang tidak persentasi.	√			
8.	Kelompok yang persentasi menulis hasil akhir diskusi	√			
9.	Pembicara melihat audience saat persentasi di depan kelas	√			

10.	Ekspresi wajah yang ramah dari awal hingga akhir diskusi dari anggota kelompok yang maju	√			
11.	Gerakan tangan sesuai dengan kata-kata yang diucapkan	√			
12.	Pembicara melakukan penekanan suara saat menyampaikan materi diskusi ataupun menjawab pertanyaan		√		
13.	Anggota kelompok yang tidak maju memperhatikan kelompok yang maju persentasi	√			
14.	Siswa lain menegur temannya jika berbicara saat orang persentasi	√			
15.	Kelompok yang persentasi mengkondusifkan suasana agar tidak terjadi keributan saat persentasi berlangsung.	√			

Lampiran XI

Tes Keterampilan Berfikir Kritis

Nama:

Kelas:

Jawablah pertanyaan berikut dengan tepat.

1. Uraikanlah dampak dari pemanasan global?
2. Uraikanlah dampak pemanasan global terhadap ancaman keberadaan kepulauan di daerah samudra pasifik dan samudra hindia?
3. Perubahan iklim menyebabkan penyakit-penyakit yang identik dengan daerah tropis saat ini dapat berkembang didaerah subtropis. Berikan pendapatmu mengapa kondisi tersebut terjadi dan berilah contohnya.
4. Seruni tidak lagi menggunakan obat pembasmi nyamuk dalam kaleng semprot dan menggantinya dengan botol pompa tangan. Selain itu, seruni menanam sereh dan lavender untuk mencegah nyamuk sebab aromanya tidak disukai nyamuk. Bagaimana seruni turut berperan mengurangi emisi gas rumah kaca?
5. Analisislah penyebab pemanasan global terhadap kepunahan spesies?

Kunci Jawaban

1. Pemanasan global dapat menyebabkan peningkatan suhu di permukaan bumi menjadi naik yang dapat menyebabkan berbagai dampak buruk bagi lingkungan dan ekosistem lainnya karena terjadi perubahan iklim dunia. Seperti kebakaran hutan, kabut asap, krisis air bersih, rusaknya terumbu karang dan mencairnya es di kutub yang dapat mengakibatkan naiknya permukaan air laut dan membuat sebagian daerah terendam air laut. dan Contoh dampak buruk lainnya tentang pemanasan global adalah terjadinya curah hujan yang tinggi, kegagalan panen, hilangnya terumbu karang, kepunahan berbagai spesies, hingga penipisan lapisan ozon pada atmosfer bumi.
2. Dampak pemanasan global terhadap ancaman keberadaan kepulauan di daerah samudra pasifik dan samudra hindia Berkurangnya curah

hujan dan terjadinya kemarau panjang adalah dampak langsung yang bisa memicu masalah lain pada sektor pertanian seperti gagal panen dan melemahnya ketahanan pangan. meningkatnya suhu permukaan laut yang biasanya dingin di perairan, mengakibatkan perairan yang tadinya subur akan ikan menjadi sebaliknya. Hal ini menyebabkan nelayan kesulitan mendapatkan ikan di perairan.

3. Perubahan iklim mempengaruhi tingkah laku manusia, yang berakibat pada pola penyebaran penyakit tingkah laku manusia sangat menentukan penyebaran penyakit. Seperti di daerah eropa pada musim dingin orang lebih suka di dalam rumah, sedangkan pada musim panas mereka lebih suka diluar rumah, tingkah laku seperti itu yang menyebabkan Iklim berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap bibit penyakit. Bakteri, virus dan parasit hanya dapat tumbuh pada suhu lingkungan tertentu.
4. Ya, seruni turut berperan dalam mengurangi emisi gas rumah kaca karena ia mengurangi penggunaan kaleng semprot yang berisikan gas, selain untuk mengurangi emisi gas rumah kaca seruni juga turut berperan mengurangi terjadinya penyakit seperti gangguan pernapasan, gangguan saraf, dan kerusakan otak karena mengandung senyawa kimia aktif yang menyebabkan peningkatan emisi gas rumah kaca.
5. Perubahan iklim akan mengakibatkan mencairnya es kutub, meningkatnya permukaan air laut, terjadi pergeseran musim, tertentu hilangnya spesies mengakibatkan kemampuan fungsi ekosistem di daerah tersebut berkurang Sebaliknya, apabila diversitas spesies bertambah, berarti kemampuan ekosistem akan bertambah. Pemanasan global dapat menyebabkan makhluk hidup untuk berpindah ke tempat yang lebih aman Akan tetapi untuk makhluk tertentu yang hidup di pegunungan atau pulau, kemungkinan tidak bisa berpindah ke mana-mana lagi, yang dapat mengakibatkan kepunahan lebih dari sejuta spesies hewan.

Dokumentasi





**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)**

Jln. Gajah Mada No.100, Jempong Baru, Mataram, 83116
Website: fk.uinmataram.ac.id email: fk@uinmataram.ac.id

Nomor : 571/Un.12/FTK/SRIP/PP.00.9/05/2023

Mataram, 19 Mei 2023

Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal

Perihal : **Permohonan Rekomendasi Penelitian**

Kepada:

Yth. **Kepala Bakesbangpol Lombok Tengah**

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Dila Ika Rani
NIM : 190104045
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Tadris IPA-Biologi
Tujuan : Penelitian
Lokasi Penelitian : MTs. BAITUL QURRA', LOTENG
Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI
DAN BERFIKIR KRITIS SISWA KELAS VII MTS
BAITUL QURRA' TA 2022/2023

Rekomendasi tersebut akan digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Saifurudin, M.Ag
NIP.197810152007011022



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan. Raden Pugu, Komplek Kantor Bupati Gedung A Lantai 1

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 270/267/WR/GKBP/2023

1. Dasar :

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor. 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor. 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- b. Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Mataram Nomor : 571/Un.12/FTK/SR/PP/00.9/05/2023 Tanggal : 19 Mei 2023
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

2. Menimbang :

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana kegiatan Penelitian yang diajukan, maka Badan Kesbangpol Kabupaten Lombok Tengah dapat memberikan Rekomendasi/ijin kepada :

Nama : DILA IKA RANI
NIM : 190104045
Alamat : Jago Desa Jago Kec. Praya Kab. Lombok Tengah
No. Telepon : 081917327267
Pekerjaan/Jurusan : Mahasiswa / Tadris IPA Biologi
Bidang/Judul : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI DAN BERFIKIR KRITIS SISWA KELAS VII MTS. BAITUL QURRA' TA 2022/2023
Lokasi Penelitian : MTS. Baitul Qurra' Bunsalak Desa Jago Kec. Praya Kab. Lombok Tengah
Jumlah Peserta : 1 (satu) orang
Lamanya : 1 (satu) bulan, mulai dari 23 Mei 2023 s.d 23 Juni 2023
Status Penelitian : Baru

3. Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan mematuhi ketentuan sebagai berikut :

- a. Sebelum melakukan kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
- b. Tidak melakukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan Bidang/Judul dimaksud, apabila melanggar ketentuan akan dicabut Rekomendasi/ijin Observasi dan menghentikan segala kegiatan.
- c. Mentaati ketentuan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat;
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi/ijin telah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan tersebut belum selesai maka perpanjangan Rekomendasi/ijin agar diajukan kembali sebagaimana proses pengajuan awal;
- e. Melaporkan hasil-hasil kegiatan kepada Bupati Lombok Tengah, melalui Kepala Bakesbangpol Kabupaten Lombok Tengah.

Demikian Surat Rekomendasi/ijin Penelitian ini dibuat untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya

Praya, 22 Mei 2023

An. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Kab. Lombok Tengah

Kabid. Politik dan Ormas,


H. AMIRUDIN NUR, SE.

NIP. 19700115 200003 1 004

Tembusan disampaikan kepada Yth. :

1. Bupati Lombok Tengah di Praya;
2. Camat Praya Kab. Lombok Tengah di Praya;
3. Kepala MTS. Baitul Qurra' Bunsalak Desa Jago Kec. Praya Kab. Lombok Tengah di Bunsalak;
4. Yang bersangkutan;
5. Arsip.



SURAT KETERANGAN

Nomor : /MTs-Baitul-Qurro/S.Ket/III/2023

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini, Kepala Mts Baitul Qurro Atau Yayasan PPS. Wustho Baitul Qurro' Batu Beson Desa Jago Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat, menerangkan bahwa :

Nama : Dila Ika Rani
Tempat tanggal lahir : Bansalak, 1 Juni 2001
Jenis kelamin : Perempuan
Nim : 190104045
Jurusan : TADRIS IPA BIOLOGI
Instansi : Universitas Islam Negeri Mataram

Bahwa yang tersebut namanya diatas memang benar telah melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperati Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Dan Berfikir Kritis Siswa Kelas VII Mts Baitu Qurra' TA 2022/2023" dari tanggal 24 mei s/d 24 juni 2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batu Beson, 25 Juni 2023

Kepala Mts Baitul Qurra'

PPS WUSTHA BAITUL QURRO'
Srihita, S.Pd.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI TADRIS IPA BIOLOGI

Kampus II Jalan Gadjah Mada No. 100 Jempang Baru, Mataram. E-Mail: ipabiologi@uimataram.ac.id

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dila Ika Rani
NIM : 190104045
Pembimbing : I. Dr. M. Harja Efendi, M.Pd.
Il. Ali Haris, M. Si
Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
KOMUNIKASI DAN BERFIKIR KRITIS SISWA KELAS VII MTS BAITUL QURRA' TA
2022/2023

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Kritik & Saran	Paraf
1	14/09 2023	Skripsi	Perbaikan	[Signature]
2	16/09 2023	Skripsi	Perbaikan	[Signature]
3	20/09 2023	Acc	Skripsi	[Signature]

Mataram, 20/09/2023

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan

NIP.

Pembimbing/II

[Signature]
Dr. M. Harja Efendi
NIP.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI TADRIS IPA BIOLOGI

Kampus II Jalan Gadjah Mada No. 100 Jempang Bura, Mataram. E-Mail: ipabio@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dila Ika Rani
NIM : 190104045
Pembimbing : I. Dr. M. Harja Efendi, M.Pd.

II. Ali Haris, M. Si

Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
KOMUNIKASI DAN BERFIKIR KRITIS SISWA KELAS VII MTS BAITUL QURRA' TA
2022/2023

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Kritik & Saran	Paraf
1	Jumat 24/8 2023	Harus & Pembahasan	Pembahasan sesuai saran	Jen.
2	Jumat 1/09 2023	Harus & Pembahasan	Pembahasan sesuai saran	Jen.
3	Senin 11/09 2023	Pembahasan	Pembahasan	Jen.
4	Selasa 12/09 2023	Pembahasan ACC ke Pembimbing I		Jen.

Mataram, 12/09 2023

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan

NIP.

Pembimbing I/II


Ali Haris
NIP. 198201072019031005



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate

No 2394/Un. 12/Perpus/sertifikat/PC/09/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

DILA IKA RANI

190104045

FTK/IPA

Dengan Judul SKRIPSI

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS)
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI DAN BERFIKIR KRITIS SISWA
KELAS VII MTS BAITUL QURRA' TA 2022/2023

SKRIPSI Tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 13 %

Submission Date : 11/09/2023



UPT Perpustakaan
UIN Mataram
Dilijawaty, M.Hum
197608282006042001



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Sertifikat Bebas Pinjam

No.1982/Un.12/Perpus/sertifikat/SP/08/2023

Sertifikat ini Diberikan Kepada :

DILA IKA BANI
190104045

FTK/PA BIOLOGI

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

Sertifikat ini diberikan sebagai syarat **UJIAN SKRIPSI**.



UPT Perpustakaan

UIN Mataram

Mataram

190104045

190104045

190104045